

**IMPLEMENTASI TEKNIK *SKIMMING* DALAM PENGUATAN
MEMBACA CEPAT PADA SISWA KELAS III SDN 51 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

di ajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

INDRI CAHYANI

19591105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth
Rektor IAIN Curup
di-Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Indri Cahyani** yang berjudul **“Implementasi Teknik *Skimming* dalam Penguatan Membaca Cepat pada Siswa Kelas III SDN 51 Rejang Lebong”** sudah dapat diajukan dalam rangka Sidang Munaqosyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

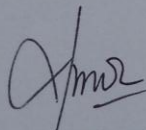
Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan..

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Rejang Lebong, 28 Juli 2023

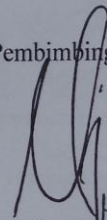
Mengetahui

Pembimbing 1



Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
NIP. 19841209201101 2 009

Pembimbing 11



Muksal Mina Patra, M.Pd
NIP. 19870403 201801 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri Cahyani
NIM : 19591105
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023

Penulis,



Indri Cahyani
NIM. 19591105



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /In.34/FT/PP.00.9/8/2023

Nama : **INDRI CAHYANI**
NIM : **19591105**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **PGMI**
Judul : **Implementasi Teknik *Skimming* Dalam Penguatan Membaca Cepat
Pada Siswa Kelas III SDN 51 Rejang Lebong**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Rabu, 02 Agustus 2023**
Pukul : **08:00-09:30 WIB**
Tempat : **Ruang 06**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI :

Ketua,

Dr. Aida Rahmi Nasution M.Pd.I
NIP. 19841209201101 2 009

Penguji I

Dr. Maria Botifar M.Pd
NIP. 1973092211999032003

Sekretaris,

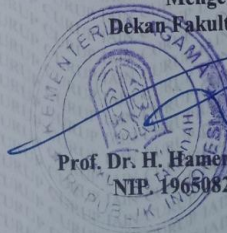
Muksal Mina Putra M.Pd
NIP. 19870403201801 1 001

Penguji II

Zelvi Iskandar M.Pd
NIDN. 2002108902

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP. 196508261999031001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Teknik *Skimming* dalam Penguatan Membaca Cepat pada Siswa Kelas III SDN 51 Rejang Lebong”** Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, Sahabat dan pengikut beliau hingga akhir Zaman.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi gelar Sarjana (S-1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Skripsi ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup
7. Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I., selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasi dalam Menyusun skripsi ini hingga selesai.
8. Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah membantu, membimbing, dan memberi saran perbaikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

9. Bapak Supran, S.Pd.SD., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 51 Rejang Lebong yang telah bersedia menerima dan menyiapkan tempat kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Guru kelas III SD Negeri 51 Rejang Lebong yang telah bersedia membantu penelitian ini.
11. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2019

Semoga Allah SWT, memberikan pahala kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya. Peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang studi pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, Juli 2023

Penulis

Indri Cahyani

Nim. 19591105

MOTTO

**“Jangan Hanya Menilai Saya dari
Kesuksesan, Tapi Nilai Saya dari Seberapa
Sering Saya Jatuh dan Berhasil Bangkit
Kembali”**

(Indri Cahyani)

PERSEMBAHAN

Segala Puji bagi Allah SWT atas segala nikmat hidup dan kesempatan menuntut ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Teknik Skimming dalam Penguatan Membaca Cepat pada Siswa Kelas III SDN 51 Rejang Lebong”** . Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak dibantu, dibimbing, dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sangat ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Untuk Orang yang paling berjasa dalam hidup saya, orang yang telah melahirkan saya, orang yang berjuang keras serta mempertaruhkan jiwa dan raganya dalam hidup saya, serta orang yang selalu melimpahkan doanya pada saya, yaitu kedua orang tua saya yang sangat kusayangi dan cintai, Ayah Tercinta Iskandar, dan Ibu Tercinta Fitriani. Terima kasih atas kasih sayang dan cinta serta perjuangan, pengorbanan dan doa yang telah engkau berikan pada saya, semata-mata demi keberhasilan saya. Semoga Allah selalu meridhoi disetiap langkah kita, sekali lagi terimakasih kalian adalah penyemangat hidup saya.
2. Terima kasih untuk Adik-adik saya Ferdi Kurniawan dan Indah Anugerah Permatasari yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada saya, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan bisa membanggakan kedua orang tua kita.
3. Teruntuk sosok yang telah bersama saya selama 9 tahun ini Rahmat Fauzi, terima kasih atas Support, Semangat untuk saya, terimakasih atas kesabaran yang tak terhingga, kamu orang ke dua dari orang tua saya orang yang melihat proses saya dari awal, terima kasih sudah menjadi pendengar, penasehat yang baik untuk saya, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang saya hingga saat ini, tetaplah bersama saya dengan segala kekurangan saya, sehat selalu semoga tuhan memberikan jalan terbaik untuk kita.

4. Teruntuk sahabat perjuanganku Juwita Herpiana Ningrum, Helen Nofika Sari, Ihza Qoffa, Intan Dwita Sari Melinda, Hartati, Eki Afrianti, Rada Opelia terimakasih untuk dukungan tanpa henti, motivasinya dari awal kuliah sampai akhir penyelesaian skripsi ini kita luar biasa bisa berada di titik ini sekarang.
5. Almamater IAIN Curup yang saya bangga

ABSTRAK
IMPLEMENTASI TEKNIK *SKIMMING* DALAM PENGUATAN
MEMBACA CEPAT PADA SISWA KELAS III SDN 51 REJANG LEBONG

Oleh :
Indri Cahyani
(19591105)

Membaca cepat dengan teknik *Skimming* merupakan salah satu kemampuan yang harus diwujudkan pada peserta didik di era abad 21. dimana peserta didik harus mampu berkomunikasi dengan baik dan berpikir kritis. Oleh karena itu dibutuhkan teknik kemampuan membaca sebagai salah satu alternatif dalam mengasah komunikasi peserta didik khususnya di era 21. Penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik *Skimming*; (2) Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik *Skimming*; (3) Mendeskripsikan Kemampuan Membaca Cepat Peserta didik Menggunakan Teknik *Skimming*. Pendekatan Penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan Kualitatif deskriptif. Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode; (1) Mengorganisasikan data; (2) membaca (memoing,); (3) mendeskripsikan data (4) mengklarifikasikan data; (5) menafsirkan data dan (6) menyajikan data dan dilakukan dengan Uji keabsahan data. Penelitian ini menghasilkan: (1) Perencanaan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Skimming* di SDN 51 Rejang Lebong dilaksanakan dengan mengintegrasikan kegiatan literasi mulai dari tahap penyiapan Silabus, RPP, Buku Ajar dan Penilaian; (2) Pelaksanaan pembelajaran pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Skimming* di SDN 51 Rejang Lebong dimana kegiatan ini dilakukan dari kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran; (3) Kemampuan membaca cepat siswa melalui teknik *Skimming* untuk melihat kemampuan membaca cepat dan mampu mengubah suasana pembelajaran untuk membangun minat belajar peserta didik dan peserta didik juga mampu berfikir secara kritis, peserta didik juga diharapkan mampu menganalisis pembelajaran dengan cepat.

Kata Kunci: Implementasi, Teknik *Skimming*, Penguatan Membaca Cepat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan sub Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Implementasi Pembelajaran	10
B. Teknik <i>Skimming</i>	11
1. Pengertian Teknik <i>Skimming</i>	11
2. Langkah-langkah pelaksanaan Teknik <i>Skimming</i>	12
3. Tujuan Teknik <i>Skimming</i>	12
4. Kelebihan dan Kekurangan Teknik <i>Skimming</i>	14
5. Penerapan Teknik <i>Skimming</i>	14
C. Penguatan (<i>Reinforcement</i>)	15
1. Pengertian Penguatan (<i>Reinforcement</i>)	15
2. Tujuan Penguatan (<i>Reinforcement</i>).....	17
3. Prinsip-prinsip Penguatan (<i>Reinforcement</i>)	20
4. Cara Menggunakan Penguatan (<i>Reinforcement</i>).....	22
D. Membaca.....	23
1. Pengertian Membaca	23
2. Manfaat Membaca	25
3. Tujuan Membaca	25
4. Jenis-jenis Membaca	26

5. Aspek Membaca.....	29
E. Membaca Cepat.....	29
1. Pengertian Membaca Cepat	29
2. Manfaat Membaca Cepat	31
3. Kiat-kiat Membaca Cepat	31
4. Faktor Penghambat dalam Membaca Cepat dan Solusinya	33
5. Teknik-teknik Membaca Cepat	37
F. Tingkatan/Jenjang Membaca Cepat Berdasarkan Umur.....	38
1. <i>Pre-Reading</i> (6 bulan-6 tahun)	38
2. <i>Initial Reading & Dekoding</i> (6-7 tahun)	39
3. <i>Confirmation & Fluency</i> (7-8 tahun)	39
4. <i>Reading for Learning the New</i> (9-14 tahun)	39
5. <i>Multiple Viewpoints</i> (15-17 tahun).....	40
6. <i>Construction & Reconstruction</i> (18 tahun keatas).....	40
G. Kemampuan Membaca Cepat Peserta didik Kelas III	41
H. Perencanaan.....	43
I. Pelaksanaan.....	44
J. Evaluasi	45
K. Kajian Penelitian Yang Relevan	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Subjek dan Objek Penelitian	50
D. Metode Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	56
F. Teknik Uji Keabsahan Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	59
A. Kondisi Objektif	59
1. Sejarah Sekolah.....	60
2. Visi/Misi Sekolah.....	60
3. Data Guru	61
4. Keadaan Guru dan Siswa	61
5. Sarana dan Prasarana	61
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan	100
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	101
A. Kesimpulan	1
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	45
Tabel 3.2	45
Tabel 3.3	45
Tabel 3.4	45
Tabel 4.1	45
Tabel 4.2	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan ada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan proses pembelajaran misalnya, pengembangan suasana kesetaraan melalui komunikasi dialogis yang transparan, toleran, dan tidak arogan seharusnya terwujud didalam aktivitas pembelajaran.¹ Suasana yang memberi kesempatan luas bagi setiap peserta didik untuk berdialog dan mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan diri dan potensinya. Hal ini menjadi sangat penting karena para pendidik juga adalah pemimpin yang harus mengakomodasi berbagai pertanyaan dan kebutuhan peserta didik secara transparan, toleran dan tidak arogan, dengan membuka seluas-luasnya kesempatan-kesempatan dialog kepada peserta didik.²

Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta diddik. Untuk itu pendidik harus memahami sepenuhnya materi yang akan disampaikan dan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi sehingga dapat

¹ Aunurrahman.. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2009).,h23

² *Ibid.*,h24

menciptakan proses belajar mengajar dengan baik. Tujuan utama seorang pendidik dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah adalah mengembangkan strategi belajar mengajar yang efektif. Strategi pembelajaran aktif yang menggunakan model permainan juga bagus untuk menarik minat belajar peserta didik agar siswa tidak jenuh tapi tetap serius dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Peserta didik kelas tinggi sekali pun belum bisa mengungkapkan ide-ide yang ada dalam pikirannya secara runtut dalam kalimat yang baik secara verbal dan belum mampu mengembangkan cerita dengan tuntas.³ Oleh karena itu, kemampuan literasi peserta didik tidak muncul dengan sendirinya seiring pertumbuhan usia, kemampuan literasi peserta didik perlu dibina dan dikembangkan.

Kemampuan literasi harus segera dibangun sejak Sekolah Dasar mengingat pada zaman sekarang perkembangan informasi sangat cepat tersebar. Informasi tersebut tidak tersebar sebatas pada orang dewasa, namun anak usia Sekolah Dasar bisa dengan mudah mengakses dan menerima informasi dari berbagai sumber melalui smartphone miliknya yang informasi tersebut belum tentu terbukti kebenarannya. Kemampuan literasi menjadi pondasi bagi peserta didik sekolah dasar dalam membendung berbagai informasi baik informasi yang berhubungan dengan pengetahuan di sekolah maupun informasi pengetahuan umum lainnya. yang diterima oleh siswa

³ Zulela, Terampil Menulis di Sekolah Dasar – Model Pengembangan Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), h7.

Sekolah Dasar sehingga peserta didik dapat menyaring secara mandiri informasi mana yang benar, bermanfaat, dan pantas diterima oleh mereka.

Lingkungan sekolah ramah literasi dapat digunakan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang literat. Ekosistem pendidikan yang dimaksud adalah lingkungan yang menyenangkan dan ramah bagi warga sekolah, menumbuhkan semangat belajar, menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama, menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan, memampukan cakap berkomunikasi, berkontribusi kepada lingkungan sosial dan mengakomodasi partisipasi seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal.

Perkembangan kognitif merupakan kemampuan peserta didik untuk berpikir lebih kompleks dalam melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Menurut Jean Piaget, pada tahap anak-anak usia sekolah dasar aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau berbagai kejadian yang pernah dialaminya. Kemampuan kognitif anak sekolah dasar dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya persepsi, atensi dan memori.⁴

Perkembangan kognitif adalah sesuatu yang merujuk pada perubahan-perubahan pada proses berpikir sepanjang siklus kehidupan anak sejak konsepsi hingga usia delapan tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Gardner yang menyatakan bahwa intelegensi sebagai kemampuan untuk memecahkan

⁴ Jean Peaget, *Tingkat Perkembangan Kognitif*, (Jakarta, Gramedia, 2002).,h

masalah atau untuk menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih.⁵

Perkembangan otak, struktur otak anak tumbuh terus setelah lahir. Sejumlah riset menunjukkan bahwa pengalaman usia dini, imajinasi yang terjadi, bahasa yang didengar, buku yang ditunjukkan, akan turut membentuk jaringan otak.⁶ Dengan demikian, melalui pengembangan kognitif, fungsi pikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan suatu masalah. Proses kognisi tersebut meliputi berbagai aspek seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah.

Kaitan dengan pembelajaran kognitif, peserta didik diharapkan mampu berfikir secara logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat. Salah satu upaya untuk mengembangkan kognitif peserta didik adalah dengan cara memberikan pembelajaran yang dapat mengasah kecerdasan logika peserta didik.⁷ Hurlock mengatakan bahwa lima tahun pertama dalam kehidupan anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Anak yang mengalami masa bahagia berarti terpenuhinya segala kebutuhan baik fisik maupun psikis di awal perkembangannya diramalkan akan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya.⁸

⁵ Gardner, Howard. *The Theory of Multiple Intelligences*. (New York. Basic Books, 2007)

⁶ Ahmad, Susanto *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta Kencana Prenadamedia Group, 2013)

⁷ Depdiknas. *Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta, 2007).

⁸ Hurlock, E. B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi keloma), (Jakarta, Erlangga, 1993)

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan guru kelas III di SDN 51 Rejang Lebong tentang bagaimana Teknik Skimming dalam Penguatan Membaca Cepat pada Siswa Kelas III SDN 51 Rejang Lebong: Peserta didik menggunakan metode suku kata yaitu masih membaca perkata, Ada juga beberapa peserta didik yang belum lancar membaca dan Peserta didik yang tidak bisa memahami tanda baca.

Berdasarkan kasus ini telah kita ketahui peserta didik masih banyak yang kurang minat membaca, karena tidak sedikit siswa yang gemar untuk membaca buku, karena dari membaca kita bisa memahami tanda baca dan membaca ini adalah hal terpenting dari sebuah pendidikan.

Membaca adalah suatu pokok yang harus dimiliki peserta didik, yang mana pokok tersebut sebuah dasar diperlukan untuk memahami sebuah isi atau materi yang dipelajari oleh peserta didik, ketika peserta didik pandai membaca, mereka akan mudah memahami apa maksud dan tujuan mereka mempelajari dan mengetahui maksud dari buku.

Setiap guru memberikan metode dan pembelajaran yang memang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya. Dimana salah satunya metode yang telah disebutkan diatas, yaitu metode *Skimming* yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran membaca. Metode ini dipilih karena dapat membantu peserta didik membaca dengan baik dan benar.

Teknik *Skimming* Merupakan metode yang dapat di terapkan untuk meningkatkan literasi membaca cepat. karena metode *Skimming* adalah

metode membaca sekilas agar peserta didik lebih cepat untuk memahami inti dari bacaan tersebut dan peserta didik pun tidak bosan untuk membaca, Terdapat beberapa metode membaca yang digunakan di SDN 51 Rejang Lebong diterapkan untuk mencapai prestasi membaca yang baik. Membaca memiliki arti penting bagi peserta didik di manapun. Pada keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu :

- a. Keterampilan menyimak (*listening skills*)
- b. Keterampilan berbicara (*speaking skills*)
- c. Keterampilan membaca (*reading skills*)
- d. Keterampilan menulis (*writing skills*).

Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan.

Keterampilan Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Keterampilan membaca dapat dipelajari dengan berbagai cara. Adapun cara yang akan ditempuh harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan membaca sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan membaca seseorang peserta didik dapat memperoleh informasi dan bahkan menambah pengetahuannya.

Membaca sendiri merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap pemakai bahasa. Oleh karena itu, upaya

untuk mengajarkan cara membaca kepada peserta didik sangat penting. karena kegiatan membaca pada peserta didik harus dapat memacu kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi kenyataan aktual yang dihadapi setiap peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Pada uraian di atas, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka salah satunya, yaitu dengan Strategi guru menerapkan teknik *Skimming* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas rendah terutama pada kelas III. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul penelitian **“Implementasi Teknik *Skimming* dalam Penguatan Membaca Cepat pada Siswa Kelas III SDN 51 Rejang Lebong”**

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Adapun Fokus dan Sub Fokus penelitian ini adalah:

1. Membaca cepat dengan menggunakan Teknik *Skimming*
2. Pentingnya membaca cepat dengan menggunakan teknik *Skimming*.

C. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik *Skimming* pada siswa kelas III SDN 51 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik *Skimming* pada siswa kelas III SDN 51 Rejang Lebong?

3. Bagaimana Kemampuan Membaca Cepat Peserta didik Menggunakan Teknik *Skimming* pada siswa kelas III SDN 51 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. perencanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik *Skimming* pada siswa kelas III SDN 51 Rejang Lebong
2. pelaksanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik *Skimming* pada siswa kelas III SDN 51 Rejang Lebong
3. Kemampuan Membaca Cepat Peserta didik Menggunakan Teknik *Skimming* pada siswa kelas III SDN 51 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan pengalaman dan bahan pengembangan ilmu pendidikan terlebih dalam menerapkan Implementasi Strategi *Skimming* Dalam Penguatan Membaca Cepat Siswa Kelas III SDN 51 Rejang Lebong

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan inspirasi mengenai penerapan strategi dalam pembelajaran membaca cepat selain itu juga bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan.

b. Bagi Siswa

Penggunaan Teknik *Skimming* dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat. Kemudian dapat membuat peserta didik lebih memahami dalam proses pembelajaran dan dapat menambah wawasannya dalam belajar terutama untuk siswa kelas rendah (kelas III).

c. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pembelajaran membaca cepat, selain itu bermanfaat juga untuk menambah ilmu pengetahuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.⁹

Menurut Asep Jihad, implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan.¹⁰

Sedangkan menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.¹¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implemementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

h.34 ⁹ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011),

¹⁰ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Op. Cit*, hal. 26

¹¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 2

B. Teknik *Skimming*

1. Pengertian Teknik *Skimming*

Arti sebenarnya dari (*skimming*) ialah “terbang pada halaman demi halaman buku”. Men-skim berarti menyapu halaman-halaman buku dengan cepat untuk menemukan sesuatu yang dicari. Dengan demikian, orang yang sedang membaca dengan teknik *skimming* berarti tidak melihat kata demi kata, kalimat demi kalimat, atau bahkan paragraf demi paragraf, tetapi menyapu halaman demi halaman secara menyeluruh. Baru bila dirasa apa yang dicarinya ditemukan, baca dengan kecepatan normal atau dengan teliti. Membaca *skimming* dibutuhkan untuk mengetahui sudut pandang penulis tentang sesuatu, menemukan pola organisasi paragraph. dan menemukan gagasan umum dengan cepat mereka adalah Mikulecky & Jeffries dalam Farida Rahim pada tahun 2005.

Teknik *skimming* adalah salah satu teknik membaca dengan menjelajahi atau menyapu bacaan dengan cepat untuk memahami atau menemukan hal-hal yang penting. Siswa yang menggunakan teknik ini tidak lagi membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat tetapi paragraf demi paragraf dibaca dengan cepat. Hal yang dicari adalah hal-hal yang pokok atau penting, yaitu ide-ide pokok. Ide pokok tidak selalu di awal paragraf tetapi juga terdapat di tengah, di akhir, atau di awal dan di akhir. Untuk mencari ide-ide pokok siswa tidak diperbolehkan membuang-buang waktu.

2. Langkah-langkah Tahap Pelaksanaan Teknik *Skimming*

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam membaca *skimming* adalah:

- a. Baca judul, sub judul guna mengetahui apa yang dimuat dalam buku tersebut.
- b. Lihat daftar isi dan kata pengantar.
- c. Telaah secara singkat latar belakang penulisan buku.
- d. Baca bagian pendahuluan secara singkat.
- e. Cari daftar isi bab-bab yang penting.
- f. Lihat secara sekilas daftar pustaka, daftar indeks, atau apensiks.¹²

3. Tujuan Teknik *Skimming*

Banyak yang mengartikan *skimming* sebagai sekedar menyapu halaman, sedangkan pengertian yang sebenarnya adalah suatu keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien, untuk berbagai tujuan, seperti hal berikut:

- a. Untuk mengenali topik bacaan. Apabila anda pergi ke toko buku atau perpustakaan dan ingin mengetahui pembahasan apa dalam buku yang anda pilih itu, anda melakukan *skimming* beberapa menit (atau *browsing*). *Skimming* untuk melihat bahan yang akan dibaca, sekedar untuk mengetahui bahan tersebut, juga dilakukan orang untuk memilih artikel di majalah dan surat kabar (*kliping*)

¹² Nurhadi, Membaca Cepat dan Efektif. Bandung: Sinar Baru, 1999) Hlm.115

- b. Untuk mengetahui pendapat orang (opini). Disini anda sudah mengetahui topik yang dibahas, yang anda butuhkan adalah pendapat penulis itu terhadap masalah tersebut. Misalnya, mengenai tulisan tajuk pada surat kabar; anda mungkin cukup membaca paragraf pertama atau akhir yang biasanya memuat kesimpulan yang dibuat oleh penulisnya (redaksi).
- c. Untuk mendapatkan bagian penting yang kita perlukan tanpa membaca seluruhnya. Anda perlu melihat semua bahan itu untuk memilih ide yang bagus, tetapi tidak membaca secara lengkap; a) Untuk mengetahui organisasi penulisan, urutan ide pokok dan cara semua itu disusun dalam kesatuan pikiran dan mencari hubungan antarbagian bacaan itu. Mungkin secara kronologi, membandingkan, atau bentuk lain. Skimming berguna untuk memilih bahan yang perlu dipelajari dan didingat. Skimming berguna untuk survei buku sebelum dibaca, seperti dapat dilihat pada uraian SQ3R sebelum ini; b) Untuk penyegaran yang pernah dibaca, misalnya dalam mempersiapkan ujian atau sebelum menyampaikan ceramah. Skimming ini juga disebut sebagai review (tinjau balik).

Teknik ini biasanya dilakukan ketika kita mencari sesuatu yang khusus dalam teks. Fungsi skimming adalah :

- a. Untuk mengenali topik bacaan
- b. Untuk mengetahui pendapat/opini orang
- c. Untuk mendapatkan bagian penting yang kita butuhkan

- d. Untuk mengetahui organisasi penulisan ,urutan ide pokok,dan cara berpikir penulis
- e. Untuk penyegaran apa yang pernah dibaca.¹³

4. Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Skimming*

a. Kelebihan

- 1) Lebih menghemat waktu.
- 2) Dapat mengetahui garis besar tanpa perlu membuka buku yang masih tersegel.
- 3) Dapat memilih buku mana yang penting tanpa harus membaca semua buku.

b. Kekurangan

- 1) Hanya mengetahui garis besar dari buku tanpa mengetahui penjelasan yang lain.
- 2) Akan ada buku yang tidak terbaca karena timbulnya ketidak tarikan akan buku tersebut setelah mngetahui garis besarnya yang kurang penting.

5. Penerapan Teknik *Skimming*

Teknik *skimming* ini digunakan pada saat sebagai berikut:

- a. Ketika ingin mengenali topik bacaan. Apabila kita pergi ke toko buku atau perpustakaan dan ingin mengetahui pembahasan apa dalam buku yang kita pilih itu maka kita melakukan *skimming* beberapa menit.

¹³ Nurhadi, Membaca Cepat dan Efektif. Bandung: Sinar Baru, 1999) h.,114

- b. Ketika ingin mengetahui pendapat orang (opini). Di sini kita sudah mengetahui topik yang dibahas, yang kita butuhkan adalah pendapat penulis itu terhadap masalah tersebut. Misalnya tajuk surat kabar.
- c. Ketika ingin mendapatkan bagian penting yang kita perlukan tanpa membaca seluruhnya
- d. Ketika hendak mengetahui organisasi penulisan, urutan ide pokok. Skimming berguna untuk survei buku sebelum dibaca, seperti pada SQ3R.
- e. Ketika hendak penyegaran apa yang pernah dibaca, misalnya dalam mempersiapkan ujian atau sebelum menyampaikan ceramah. Skimming ini juga disebut sebagai review.

C. Penguatan (*Reinforcement*)

1. Pengertian Penguatan (*Reinforcement*)

Dalam proses pembelajaran, penghargaan mempunyai arti penting. Penghargaan ini bukan harus mewujudkan materi, melainkan dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan. Misalnya guru mengajukan pertanyaan pada peserta didik dan peserta didik menjawab tepat, maka guru sebaiknya segera memberi penghargaan. Atau pada waktu diadakan diskusi dan ada peserta didik mengemukakan pendapat atau uraian pikiran yang baik, maka guru perlu memberi penghargaan. Penghargaan yang

diberikan guru dalam proses pembelajaran ini disebut pemberian penguatan.¹⁴

Sesuai dengan makna kata dasarnya “kuat”, penguatan (*reinforcement*) mengandung makna menambahkan kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat. Makna tersebut ditujukan kepada tingkah laku individu yang perlu diperkuat. “diperkuat” artinya dimantapkan, diperseling kemunculannya, tidak hilang-hilang timbul, tidak sekali muncul sekian banyak yang tenggelam. Pada proses pendidikan yang beorientasi perubahan tingkah laku, tujuan utama yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran adalah terjadinya tingkah laku yang baik, tingkah laku yang diterima sesering mungkin sesuai dengan kegunaan kemunculannya. Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.¹⁵

Istilah penguatan (*reinforcement*) berasal dari Skinner, salah seorang ahli psikologi belajar behavioristik. Mengartikan reinforcement ini sebagai setiap konsekuensi atau dampak tingkah laku yang memperkuat tingkah laku tertentu. Penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar

¹⁴ T. Gilarso, *Program Pengalaman Lapangan (Microteaching)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), h. 71

¹⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 73

tingkah laku tersebut dapat terulang kembali. Penguatan yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik.¹⁶

Menurut Moh. Uzer Usman penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi. Penguatan dikatakan juga sebagai respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi untuk interaksi dalam belajar mengajar.¹⁷

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah salah satu bentuk penciptaan suasana belajar yang menyenangkan yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan agar tingkah laku positif peserta didik dapat meningkat.

2. Tujuan pemberian penguatan (*Reinforcement*)

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.

¹⁶ Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), h. 208

¹⁷ Uzer Usman, *Menjadi guru ...*, h. 80

- c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

Menurut Saidiman dan Uno, penguatan bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan perhatian siswa.
- b. Melancarkan atau memudahkan proses belajar.
- c. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.
- d. Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar produktif.¹⁸

Ketika guru sangat yakin atas satu atau dua tipe penguatan yang favorit dan mengulangnya beberapa kali, hasilnya mungkin tidak efektif. Misalnya guru sering menggunakan kata “bagus”, setiap kali siswa memberikan tanggapan. Hal ini tidak bisa dikategorikan pada penguatan mengungkapkan komentar dengan mudah akan kehilangan kekuatannya pada sebagai penguatan.¹⁹

Penguatan sebenarnya bisa mengurangi tujuan kasus pendidikan dan belajar siswa. Penguatan yang diberikan sangat cepat dan sering mungkin mengganggu atau menghalangi perkembangan gagasan dan iterkasi siswa. Ketika siswa dilibatkan dalam kegiatan pemecahan masalah, pengayaan yang berkelanjutan bisa menjadi gangguan terhadap proses berfikir siswa. Penguatan bisa juga menginterferensi interaksi antara siswa dengan siswa. Guru yang bereaksi terhadap setiap komentar siswa, kemudian memusatkan

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2013), h. 65

¹⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 117

kembali perhatian siswa pada diskusi mereka sendiri, menampilkan kemungkinan terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa.²⁰

Sesungguhnya penguatan atau pujian nonverbal menurut Moore dalam Rahim lebih berpengaruh daripada penguatan verbal. Penguatan nonverbal merujuk pada pesan-pesan fisik yang disampaikan guru melalui isyarat seperti kontak mata, ekspresi wajah dan posisi guru di dalam kelas. Senyum guru, kerutan dahi dan sikap tenang, melihat atau memalingkan muka dari siswa yang mengindikasikan apakah guru bosan atau tertarik, terlibat atau pasif, senang atau tidak senang terhadap siswa. Penguatan nonverbal bisa juga digunakan untuk mendorong atau menghambat partisipasi siswa. Dalam belajar bahasa, menurut Baradja dalam Rahim pemberian komentar dan koreksi terhadap bahasa siswa dimaksudkan sebagai umpan balik. Umpan balik berfungsi sebagai penguatan (reinforcement) yang menggalakkan pembeajaran untuk menghalangi atau tidak menghalangi respon siswa.

Dengan kata lain, penguatan bisa meningkatkan partisipasi siswa dengan memberikan pujian terhadap komentar siswa, jadi mendorong partisipasi siswa lebih lanjut. Guru perlu memerhatikan beberapa hal berikut:

- a. Komentar guru dapat mengganggu berfikir siswa.
- b. Kontak mata yang berlebihan bisa merusak intraksi siswa dengan siswa.

²⁰ *Ibid*, h. 118

- c. Penguatan yang diberikan sangat sering atau terlalu cepat tanpa suatu analisis yang teliti dari tanggapan siswa akan mengurangi pengaruhnya.
- d. Penguatan yang digunakan secara berlebihan akan kehilangan pengaruhnya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penguatan berpengaruh terhadap motivasi peserta didik untuk mempertahankan serta meningkatkan perilaku positif. Tujuan dari penguatan dalam pembelajaran ialah meningkatkan motivasi serta perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung serta dapat mengembangkan cara fikir peserta didik ke arah yang lebih baik.

3. Prinsip-prinsip penggunaan penguatan

Pemberian penguatan (reinforcement) sifatnya sederhana dalam pelaksanaannya, namun dapat pula pemberian penguatan yang diberikan pada siswa enggan belajar, karena penguatan yang diberikan tidak sesuai dengan yang dikehendaki siswa. Dalam pemberian penguatan (reinforcement) yang penting harus sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh siswa tersebut, pemberian penguatan yang berlebihan akan berakibat fatal. Untuk itu maka guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pemberian penguatan. Ada beberapa cara penggunaan penguatan yang harus diperhatikan:

- a. Penguatan pada pribadi tertentu Penguatan harus ditujukan kepada siswa tertentu. Oleh karena itu pandangan guru harus tegas

diarahkan kepada anak yang memperoleh penguatan serta diusahakan menyebutkan nama anak yang mendapatkan penguatan serta memandangnya.

- b. Penguatan kepada kelompok Penguatan dapat juga diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya jika satu tugas telah dilaksanakan dengan baik oleh satu kelas, guru dapat mengizinkan kelas tersebut untuk bermain basket yang memang menjadi kegemaran mereka.
- c. Penguatan yang tidak penuh Sering didapat jawaban yang diberikan anak atas pertanyaan guru sedikit mengandung kebenaran. Untuk itu penguatan yang digunakan tentu penguatan tidak penuh. Teknik ini dapat dilakukan dengan mengatakan “jawabanmu ada benarnya, dan lebih sempurna dirinci secara sistematis”. Tentang bagaimana teknik mengatakan tergantung konteks dan keadaan jawaban anak. Prinsip dalam penguatan tidak penuh adalah pengakuan guru atas jawaban yang sebagian jawaban yang salah.
- d. Variasi penggunaan Untuk menghindari ketidakbermaknaan, guru dapat menggunakan secara bervariasi. Penggunaan penguatan yang monoton dapat menjadi bahan tertawaan anak. Bahkan anak-anak ikut serta memberikan penguatan apabila teman lain menjawab dengan benar. Untuk menghindari lunturnya makna penguatan dan kemungkinan terjadi bahan tertawaan anak, guru dapat

memvariasikan penggunaannya. Dan lebih penting untuk itu adalah menerapkan prinsip-prinsip penggunaannya secara matang.

Menurut Moh. Uzer Usman ada tiga prinsip dalam penggunaan penguatan, yaitu kehangatan dan keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari respon negative:

- a. Kehangatan dan keantusiasan Sikap dan gerak guru termasuk suara, mimik, dan gerak badan akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan.
- b. Kebermaknaan Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan.
- c. Menghindari penggunaan respon yang negatif Respon negatif yang diberikan oleh guru terhadap siswa akan mematahkan semangat siswa dalam mengembangkan dirinya.²¹

4. Cara menggunakan penguatan (*Reinforcement*)

- a. Penguatan kepada pribadi tertentu Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan sebab bila tidak, akan kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru terlebih dahulu menyebut nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.
- b. Penggunaan kepada kelompok Penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya apabila satu tugas telah

²¹ Uzer Usman, *Menjadi Guru ...*, h. 81-82

diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru memperoleh kelas itu bermain bol voli yang menjadi kegemarannya.

- c. Pemberian penguatan dengan segera Penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau respon siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya, cenderung kurang efektif. Disebabkan jika tidak segera dilakukan akan menimbulkan kejenuhan peserta didik.
- d. Variasi dalam penggunaan Jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif

D. Membaca

1. Pengertian Membaca

Menurut Hodgson, yang dikutip dari buku taringan yang berjudul keterampilan Membaca yang menjelaskan mengenai keterampilan membaca. Membaca merupakan suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam satu pandangan sekitar, dan agar makna kata – kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dapat di penuhi maka peran yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan prosedur membaca tidak terlaksana dengan baik.²²

²²Henry Guntur Taringan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Aangkasa Bandung, 2008), h.7

Menurut Anderson, membaca sebagai mana dikutip pada buku karangan Tarigan berjudul keterampilan membaca yaitu : Membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Istilah penyandian kembali (*recording*) digunakan untuk menggantikan istilah membaca (*reading*) karena mula-mula lambang tertulis diubah menjadi bunyi baru kemudian sandi itu dibaca, sedangkan pembacaan sandi (*decoding process*) merupakan suatu penafsiran terhadap ujaran dalam bentuk tulisan. Jadi, membaca merupakan proses membaca sandi berupa tulisan yang harus diinterpretasikan maksudnya sehingga apa yang disampaikan oleh penulisannya dapat dipahami dengan baik.

Menurut Taringan, “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata”²³

Pengertian lain dari membaca adalah kegiatan refresif dalam berbahasa, suatu proses *psikolinguistik* bermula dari penyajian gagasan penulisan lewat symbol tulisan dan berakhir dengan pelaksanaan simbol tulisan untuk pembaca.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau suatu proses kognitif yang berupaya menemukan gagasan atau informasi yang ditemukan melalui satu kesatuan symbol yang berbentuk kata-kata, Atau suatu kegiatan yang

²³*Ibid.*,h.7

²⁴A.Chaedar,*Bunga Rampai Pendidikan Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa Bandung, 1994),h.77

merupakan proses kognitif dengan memperhatikan kesatuan kata–kata sehingga dapat menemukan gagasan atau inti dari suatu teks bacaan.

2. Manfaat membaca

Menurut Listiyanto secara umum ada beberapa manfaat yang biasa diperoleh dari membaca.

- a. Membaca dapat memberikan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktik kehidupan sehari-hari.
- b. Berkomunikasi dengan pikiran pesan dan kesan pemikir-pemikir besar dari segala penjuru dunia.
- c. Membaca dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perkembangan.
- d. Membaca dapat mengetahui peristiwa besar dalam sejarah dan kebudayaan suatu bangsa.
- e. Membaca dapat mencegah berbagai masalah kehidupan dan mengantarkan seseorang menjadi pintar, pandai dan arif dalam bersikap.

3. Tujuan membaca

Aktivitas membaca mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan orang yang membaca. Tujuan utama setiap pembaca memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga dapat menjadi ilmu pengetahuan untuk masa depan pembaca itu sendiri. Dengan demikian, pemahaman terhadap isi suatu bacaan merupakan suatu faktor yang sangat

penting dalam suatu bacaan. Tarigan menemukan beberapa tujuan membaca:

- a. Membaca dilakukan untuk memperoleh rincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b. Membaca dilakukan untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main idea*).
- c. Membaca dilakukan untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca dilakukan untuk menyimpulkan. Membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca dilakukan untuk mengelompokkan dan mengklasifikasi (*reading to classify*).
- f. Membaca dilakukan untuk menilai dan mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- g. Membaca dilakukan untuk membandingkan (*reading to compare*).

4. Jenis-jenis membaca

Secara garis besar, jenis-jenis membaca dapat dibagi atas beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Membaca bersuara Membaca bersuara adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid atau membaca bersama-sama dengan orang lain. Membaca bersuara dapat dibagi atas beberapa jenis.

b. Membaca nyaring dan keras

Membaca nyaring dan keras adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan dengan keras. Dalam buku petunjuk guru bahasa Indonesia untuk SMP disebut membacakan. Membacakan berarti membaca untuk orang lain atau pendengar, guna menangkap serta memahami informasi pikiran dan perasaan penulis atau pengarangnya. Membaca nyaring ini biasa dilakukan oleh guru, penyiar TV, penyiar radio, dan lain-lain.

c. Membaca teknik Membaca teknik biasa disebut membaca lancar.

Dalam membaca teknik harus memperhatikan cara atau teknik membaca yaitu bagaimana cara pengucapan bunyi bahasa meliputi kedudukan mulut, lidah dan gigi, bagaimana cara penempatan tekanan kata, tekanan kalimat dan fungsi tanda-tanda baca sehingga menimbulkan intonasi yang teratur dan kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh.

d. Membaca indah Membaca indah hampir sama dengan membaca teknik adalah membaca dengan memperhatikan teknik membaca terutama lagu, ucapan, dan mimik membaca sajak dalam apresiasi sastra.

e. Membaca tidak bersuara (membaca dalam hati) Membaca tidak bersuara adalah aktivitas membaca dengan mengandalkan ingatan visual yang melibatkan/mengaktifkan mata dan ingatan. Jenis membaca ini disebut membaca dalam hati yang mencakup beberapa jenis:

1) Membaca teliti

Membaca teliti adalah membaca yang menuntut suatu pemutara atau pembalikan yang menyeluruh.

2) Membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah membaca yang menekankan diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan.

3) Membaca ide

Membaca ide adalah membaca dengan maksud mencari, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

4) Membaca kritis

Membaca kritis adalah membaca yang dilakukan secara bijaksana, penanggung jawab mendalam bacaan yang telah dibaca.

5) Membaca telaah

bahasa Membaca telaah bahasa adalah membaca bahasa asing yaitu kegiatan membaca yang bertujuan utama adalah memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata dan membaca sastra adalah membaca yang mencerminkan pada karya sastra dari keserasian keharmonisan antara bentuk dan keindahan isi.

6) Membaca *skimming*

Membaca *skimming* (sekilas) adalah membaca untuk memperoleh gambaran umum mengenai teks tersebut dan cara membaca teks yang baik untuk mendapatkan ide pokok yang tertera didalam teks tersebut.

5. Aspek-aspek membaca

Secara garis besar aspek-aspek membaca cepat dapat dibagi menjadi dua macam.

- a. Keterampilan yang bersifat mekanisme
 - 1) Pengenalan bentuk huruf.
 - 2) Pengenalan unsure-unsur linguistik.
 - 3) Pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi.
 - 4) Kecepatan membaca bertaraf lambat.
- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman mencakup
 - 1) Memahamipengertiasn sederhana.
 - 2) Memahami signifikasi atau makna.
 - 3) Kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

E. Membaca Cepat

1. Pengertian Membaca Cepat

Membaca cepat adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk melatih seseorang dalam menguasai bahan bacaan dengan lebih cepat, efisien dan akurat.

Listiyanto menyatakan membaca cepat adalah sebagai sebuah kegiatan membaca bacaan yang dibaca. Membaca cepat merupakan aktivitas yang melibatkan kerja otak dan gerak mata. Dengan demikian kegiatan ini adalah sebuah kegiatan yang sangat kompleks karena melibatkan kerja fisik dan mental.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) membaca cepat dapat diartikan sebagai membaca dalam hati dengan tujuan memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya dan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya (Depdiknas 2008).

Membaca cepat adalah suatu sistem membaca dengan tidak memperhitungkan waktu baca dan sesuai dengan tingkat pemahaman yang dibaca. Dari beberapa pengertian tentang membaca dapat dipahami bahwa membaca cepat adalah sistem yang mengutamakan kecepatan sesuai dengan pemahamannya.²⁵

Seseorang dikatakan membaca cepat jika pemahamannya terhadap bacaan yang sangat tinggi dibandingkan dengan waktu yang tersedia. Apabila waktu yang diperlukan dalam membaca semakin sedikit dan tingkat pemahaman yang sangat tinggi, maka dapat dikatakan bahwa kecepatan baca akan meningkat. Orang akan membaca cepat jika keperluan membacanya hanya untuk memahami dan mengambil gagasan utama tanpa peduli pada daftar isi dari bahan bacaan tersebut. Membaca cepat dapat melepaskan gerak fisik yang perlu seperti menggerakkan kepala, memakai jari tangan atau memakai alat seperti lidi, pensil, mengikuti baris-baris untuk melangkah waktu belajar. Siswa yang mampu memahami suatu bacaan dengan baik, maka siswa diharapkan dengan membaca kecepatan hingga 800 kata, tanpa menghilangkan makna bacaan.

²⁵ Soedarso, *Membaca Cepat Efektif dan Efisien*. (Jakarta: Gramedia 2013)

Pengenalan ini menambah kecepatan karena konsentrasi pada format sudah baku, baik dari segi format maupun dari segi sistematika, karena membaca cepat dapat membantu pekerjaan. Jadi, membaca cepat adalah membaca dengan cerdas. Membaca cepat untuk melati serta mempunyai bahan bacaan lebih cepat, efisien dan akurat.

2. Manfaat membaca cepat

Ada beberapa manfaat membaca cepat yaitu sebagai berikut:

- a. Memperoleh kesan umum dari bahan bacaan seperti buku, artikel atau tulisan singkat.
- b. Menentukan hal tertentu dari bahan bacaan.
- c. Menentukan manfaat dari bahan bacaan yang diperlukan.
- d. Mencari informasi yang diperlukan dari sebuah bacaan secara cepat dan efektif.
- e. Menelusuri halaman buku atau bahan bacaan dalam waktu singkat.²⁶

3. Kiat-kiat Membaca Cepat

- a. Kecepatan membaca dapat dirinci menjadi lima tipe, yaitu sebagai berikut. Membaca secara skimming dan scanning (lebih dari 1000 kata per menit), tipe membaca seperti ini untuk mengenai bahan-bahan yang akan dibaca mencari jawaban atas pertanyaan tertentu mendapat struktur dan organisasi bacaan, serta menentukan gagasan utama dari suatu bacaan.

²⁶ Listiyanto, Ahmad. Speed Reading, Teknik dan Metode Membaca Cepat. (Jokjakarta: Face Book, 2010)

- b. Membaca dengan kecepatan tinggi (500-800 kata per menit), tipe membaca seperti ini biasanya digunakan untuk membaca bahan yang mudah dikenal sebelumnya. Selain itu digunakan dalam membaca novel yang ringan untuk mengikuti jalan cerita didalamnya.
- c. Membaca secara cepat (350-500 kata per menit), membaca seperti ini biasanya digunakan untuk membaca bacaan yang mudah dalam bentuk deskripsi dan bahan-bahan nonfiksi yang bersifat informative.
- d. Membaca dengan kecepatan rata-rata (250-350 kata per menit), tipe membaca seperti ini biasanya digunakan untuk membaca fiksi yang kompleks untuk menganalisis watak dan jalan ceritanya.
- e. Membaca lambat (100-120 kata per menit), tipe membaca seperti ini biasanya digunakan dalam empat hal sebagai berikut:
 - 1) Digunakan untuk mempelajari bahan-bahan yang sulit dan untuk menguasai bacaan.
 - 2) Untuk menguasai bahan-bahan ilmiah yang sulit dan bersifat teknis.
 - 3) Untuk membuat analisis bahan-bahan bernilai sastra klasik.
 - 4) Untuk memecahkan persoalan yang ditunjuk dengan bacaan yang bersifat instruksional (petunjuk).

4. Faktor Penghambat dalam Membaca Cepat dan Solusinya

Dalam membaca cepat tidak mungkin seseorang akan mengalami hambatan-hambatan sehingga dapat memperlambat teknik membaca. Hambatan-hambatan itu merupakan suatu hal yang wajar mengingat aktivitas membaca yang begitu kompleks. Untuk itu, seseorang harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat menghambat kecepatan membaca. Ada beberapa hambatan atau faktor penghambat seseorang dalam membaca cepat dapat dibagi ke dalam dua faktor utama yaitu:

a. Faktor interen

Faktor interen adalah suatu faktor yang berasal dari dalam diri pembaca. Ada beberapa faktor interen yang menyebabkan seseorang lambat dalam membaca cepat adalah sebagai berikut.

1) Sulit berkonsentrasi

Sulit berkonsentrasi menjadi salah satu faktor utama yang menghambat seseorang dalam membaca cepat. Jika seseorang susah berkonsentrasi saat membaca sebuah buku, maka tidak akan memperoleh manfaat dari aktivitas membaca tersebut. Untuk itu kesulitan berkonsentrasi harus segera diatasi.

Dalam membaca cepat konsentrasi yang dibutuhkan adalah kerja sama antara mata dan otak. Mata bekerja untuk menangkap kata dengan cepat, sedangkan otak bertugas untuk menerjemahkan, mengomentari dan memahami kata demi kata.

Untuk itu, seseorang membaca perlu dilakukan latihan memusatkan konsentrasi.

2) Rendahnya motivasi

Hambatan berikutnya dalam membaca cepat adalah motivasi yang rendah. Rendahnya motivasi akan muncul ketika seseorang membaca sebuah buku, namun tidak tahu isi buku tersebut. Karena membaca buku hanya sekedar saja, dan tidak terlalu berminat untuk membaca dengan pemahaman yang baik. Bagaimana cara untuk mengatasi gangguan ini adalah seseorang harus meningkatkan motivasi dalam membaca, ketika membaca harus membayangkan hal-hal yang positif tentang buku yang akan dibaca seperti membayangkan manfaat yang akan didapatkan saat berhasil menguasai isi buku tersebut serta membayangkan pelajaran berharga yang bisa dipahami dari buku. Dengan demikian motivasi membaca seseorang akan semakin meningkat.

3) Khawatir yang berlebihan

Perasaan khawatir yang berlebihan bahwa seseorang tidak mampu memahami bahan bacaan dengan baik dan dapat membuat diri menjadi minder atau kurang percaya, ketika menghadapi sebuah bahan bacaan sehingga membuat seseorang menjadi malas dan tidak bergairah untuk membaca. Oleh karena itu, hilangkan rasa khawatir tersebut, sebab kekhawatiran justru akan mengganggu kecepatan baca maupun pemahaman baca seseorang,

apapun teks atau bahan bacaan yang dihadapi baik tergolong bacaan sedang, mudah atau berat harus belajar untuk memahami isi bahan bacaan tersebut.

Cara mengatasi rasa khawatir yang berlebihan ini adalah dengan menyampingkan atau menghilangkan pikiran tentang berat atau ringannya bacaan yang dihadapi, jangan pikirkan bobot bahan bacaan, tetapi pikirkan manfaatnya, dengan demikian rasa khawatir tersebut dapat teratasi dengan baik.

4) Kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca

Hal terakhir yang kita bahas tentang membaca adalah kebiasaan buruk yang dimiliki oleh seseorang. Pada bagian ini telah dibahas mengenai kebiasaan-kebiasaan buruk yang dapat menghambat kecepatan dalam membaca. Disini akan dibahas secara detail dan komprehensif mengenai berbagai kebiasaan buruk dalam membaca serta solusi untuk mengatasinya.

b. Faktor eksteren

Faktor eksteren menghambat membaca cepat merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri seorang pembaca seperti lingkungan sosial, tradisi, mitos atau kepercayaan mistis, sugesti negative dan lain-lain. Terdapat banyak sekali faktor penghambat dalam wilayah ini yang telah mempengaruhi gaya membaca seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kecepatan seseorang menjadi sangat lambat.

Listiyanto menyatakan beberapa hal yang terjadi penyebab rendahnya kecepatan membaca seseorang adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca cepat adalah tidak mungkin. Membaca cepat bisa jadi tidak mungkin, jika seseorang tidak pernah berusaha untuk mencobanya. Hal ini terbukti karena banyak orang yang gagal dalam membaca cepat karena merasa hal tersebut mustahil dilakukan akan tetapi jika seseorang yakin dan optimis bahwa ia harus bisa membaca cepat, maka pasti akan bisa melakukan.
- 2) Membaca cepat mengurai kenikmatan. Mitos yang kedua ini biasanya sering dijadikan alasan oleh sebagian orang yang hobi membaca dengan kecepatan yang rendah sehingga orang yang memiliki keyakinan seperti ini akan cenderung membaca dengan lambat.
- 3) Membaca hanya untuk orang pintar. Membaca cepat hanya untuk orang pintar. Pendapat ini hanya mitos belaka yang dapat menghambat proses membaca cepat. Membaca cepat dapat dipelajari kapan dan di manapun asalkan seseorang bisa membaca secara normal dan wajar.
- 4) Membaca cepat adalah dusta. Mitos berikutnya yang menjadi banyak orang gagal dalam membaca cepat adalah kepercayaan atau keyakinan bahwa membaca cepat itu sesuatu yang dusta atau bohong. Bagaimana cara menghilangkan mitos bahwa membaca cepat adalah dusta? Tentunya seseorang harus memperbanyak

latihan dan berusaha dengan keras dan keinginan yang kuat akan membantu seorang dalam mencapai kecepatan membaca yang baik. Oleh karena itu jangan pernah lelah dan malas untuk terus mencoba dan berusaha membaca cepat

5. Teknik-teknik membaca cepat

Teknik membaca cepat yang secara umum telah dipraktekkan oleh orang-orang yang telah berhasil menjadi pembaca yang baik adalah sebagai berikut :

a. Teknik membaca cepat *skimming*

Secara sederhana *skimming* adalah upaya untuk mengambil inti sari suatu bacaan atau buku, berupa ide pokok atau detail penting yang terdapat diawal, tengah atau akhir buku.

b. Teknik membaca cepat *scanning*

Teknik membaca cepat *scanning* (membaca memindahi) adalah teknik membaca cepat untuk memperoleh suatu informasi tanpa membaca yang lain, tetapi langsung kemasalah yang dicari, yang berupa fakta khusus atau informasi tertentu.

c. Teknik membaca cepat *previewing*

Teknik membaca cepat *previewing* membaca cepat berdasarkan penelitian, dengan teknik *previewing* ini, maka proses pemahaman informasi dapat dicapai secara cepat, bahkan biasa membantu untuk mengikuti gagasan berikut.

d. Teknik membaca cepat *skipping*

Teknik *skipping* merupakan salah satu jenis teknik membaca *skimming* dengan gerak mata dalam *skimming*, yaitu mata bergerak di baris pertama yang mengandung ide pokok dari paragraf kemudian melompat dan berhenti beberapa fakta atau detail tertentu yang menunjang ide pokok. *skipping* dan ayunan visual adalah perpaduan antara *skipping* dan ayunan visual, *skipping* dapat diartikan sebagai teknik membaca dengan loncat-loncat

F. Tingkatan/Jenjang Membaca Cepat Berdasarkan Umur

1. *Pre-Reading* (6 bulan - 6 tahun)

Tahap pertama ini disebut dengan *pre-reading*, karena kemampuan dasar membaca anak masih dalam tahap belajar. Sehingga, dikatakan bahwa anak masih ‘berpura-pura’ membaca saat ia membuka-buka buku. Namun, setelah ia dibacakan buku cerita oleh orang lain, ia dapat mulai mengenal kata, huruf, dan simbol yang ada pada bacaan. Ia juga dapat memahami menceritakan ulang cerita yang telah ia dengar. Peran orang tua untuk mengembangkan kemampuan dan minat membaca anak sangat penting pada tahap ini. Orang tua harus sering membacakannya buku cerita anak yang sebaiknya lebih banyak memuat gambar dari pada tulisan. Saat membacakannya buku, lakukanlah dengan gaya yang interaktif dan ajak anak berdialog untuk menumbuhkan rasa penasarannya.

2. Initial Reading & Decoding (6-7 tahun)

Tahap ini merupakan tahap membaca yang sesungguhnya, karena anak sudah mulai dapat mengenali hubungan antara huruf dan bunyinya (*fonologi*) dan juga bisa membaca teks singkat yang mengandung kata-kata sederhana. Pada akhir tahap ini, anak biasanya sudah dapat memahami 4.000 kata yang didengarnya dan 600 kata yang dibacanya. Untuk mengoptimalkan kemampuannya, sediakan banyak buku cerita sederhana pada anak untuk ia coba baca secara mandiri. Namun selain itu, sebaiknya orang tua juga masih sering membacakannya cerita.

3. Confirmation & Fluency (7-8 tahun)

Kemampuan Membaca mandiri pada tahap ketiga ini sudah semakin fasih dan ia pun dapat memahami konteks cerita lebih dalam lagi. Tak hanya itu, ia juga mulai bisa mengaitkan apa yang ia baca dengan apa yang dengan yang ia alami dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya cerita dengan tema pertemanan di sekolah, kegiatan harian di rumah, dan tema-tema lainnya yang dekat dengannya. Di akhir tahap ini, biasanya anak sudah mampu memahami 9.000 kata yang didengarnya dan 3.000 kata yang dibacanya.

4. Reading for Learning the New (9-14 tahun)

Pada tahap keempat, anak sudah mulai membaca dengan tujuan untuk mempelajari pengetahuan dan ide baru. Di tahap ini, Anda dapat memberikannya berbagai jenis bacaan untuk ia baca, mulai dari buku

cerita yang lebih panjang, koran, majalah, dan sebagainya. Lalu, kemampuan yang lebih ditekankan untuk diasah adalah kemampuannya memahami suatu bacaan. Misalnya apa yang menjadi argumen atau ide utama yang ingin disampaikan oleh penulis. Kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, seperti meminta anak untuk membuat ringkasan bacaannya atau bertanya padanya apa yang ia dapat dari buku yang dibaca.

5. *Multiple Viewpoints* (15-17 tahun)

Di tahap selanjutnya ini, anak sejatinya sudah mampu membaca tulisan yang lebih abstrak, kompleks, dan mengandung banyak berbagai perspektif berbeda. Ia juga diharapkan sudah mulai dapat menganalisis dan bersikap kritis terhadap yang ia baca. Ajak anak remaja Anda untuk membaca buku dengan bidang ilmu dan tema yang beraneka ragam, agar pengetahuannya semakin bertambah. Kemudian, Anda juga dapat menjadi teman diskusi baginya mengenai buku yang ia baca.

6. *Construction & Reconstruction* (18 tahun ke atas)

Seseorang yang berada di tahap ini sebetulnya sudah beranjak menjadi dewasa. Oleh karenanya, ia diharapkan sudah dapat memahami bacaan dengan baik dan bersikap kritis dengan apa yang dibaca. Membaca juga dapat berfungsi untuk mengintegrasikan pengetahuannya dengan pengetahuan orang lain. Namun, kemampuan membaca ini memang harus terus diasah, misalnya dengan membaca

aneka macam bacaan yang kompleks yang selanjutnya diikuti dengan membuat tulisan seperti esai dan makalah.

Berdasarkan tingkatan/jenjang yang di butuhkan pada tahap keempat yaitu *Reading for Learning the New*, peserta didik sudah mulai membaca dengan tujuan untuk mempelajari pengetahuan dan ide baru. pada tahap ini, Guru memberikan berbagai jenis buku bacaan dengan tujuan peserta didik mampu mengetahui inti dari bacaan tersebut seperti halnya guru menerapkan teknik *Skimming* yaitu menemukan ide pokok secara cepat.

G. Kemampuan Membaca Cepat Peserta Didik Kelas III

Kemampuan Membaca bagi SD kelas rendah merupakan kemampuan yang kompleks yang peserta didik dapat dikuasai melalui proses bertahap selama masa perkembangan anak, karena ada proses yang bertahap, tidak salah jika anak dipersiapkan sejak dini untuk mengenal dan menguasai kemampuan awal membaca. Kemampuan awal bahasa anak adalah bahasa ibunya, dengan demikian anak yang diasuh oleh ibunya yang cerewet, banyak bicara maka anaknya cenderung lebih cepat perkembangan bahasanya dan sebaliknya anak yang diasuh oleh ibunya yang pendiam bahkan tuna wicara anak akan kesulitan bicara hingga ia dewasa, dengan demikian hampir semua pakar pendidikan sepakat bahwa cerita merupakan media pembelajaran bahasa yang sangat kaya.

Mengembangkan bahasa bagi anak adalah bagaimana kecerdasan seorang ibu mendekati anak selalu menyenangkan dengan pendekatan

bahasa atau bercerita yang menarik bagi anak, secara tidak langsung anak akan bisa dengan sendirinya bahkan kemampuan membaca pun akan mengikutinya tanpa harus bersusah payah. Akan tetapi dilapangan seringkali orang tua tidak menyadari menuntut anak cepat bisa baca, apalagi melihat anak lain yang seusia anaknya sudah bisa baca, padahal kemampuan anak berbeda-beda, jangan sampai anak setres karena tuntutan orang tua.

Kegiatan membaca bukan hanya perlu dilakukan di lingkungan sekolah, melainkan juga untuk banyak tugas fungsional di lingkungan luar sekolah. Oleh karena itu, belajar membaca hendaknya sudah mulai ditanamkan sejak usia dini dengan harapan mereka kelak memiliki kegemaran membaca. Menanamkan gemar membaca pada anak tidaklah mudah seperti sulitnya mengenalkan huruf ini semua perlu waktu ketekunan dan keuletan namun para pendidik anak usia dini/SD kelas rendah tidak usah panik, mengajarkan membaca pada anak pilih metode yang praktis untuk menumbuhkan minat baca bagi anak yang sudah bisa dan mahir membaca²⁷ Begitu juga mengenalkan huruf bagi pemula dalam membaca harus memilih metode yang menarik dan tidak membosankan.

Metode Membaca Bagi Anak Usia SD kelas rendah Banyak sekali pilihan metode membaca bagi anak sekolah SD kelas rendah diantaranya yaitu:.

²⁷ Ajeng Yusriana. *Kiat-kiat Menjadi guru PAUD yang Disukai Anak-Anak*, (Jogjakarta: DIVA Press. 2012).

- a. Metode Suku kata Dalam metode ini suku kata merupakan kunci pokok dalam membuat kata, metode suku kata sebenarnya suatu metode mengajarkan membaca permulaan yang didasarkan atas kata-kata dianalisis menjadi suku kata , suku kata –suku kata tersebut diintensifkan menjadi kata-kata. Metode kata- kata
- b. Metode Cerita Metode ini selalu diawali dengan kata- kata tertulis, setelah kata-kata itu dikenalkan lalu kata-kata itu dianalisis atas suku katanya,lalu dianalisis lagi atas huruf- huruf nya barulah disambungkan lagi dalam bentuk kata semula. EX: da-da gi—gi ku-ku.
- c. Metode kata-kata Metode ini diawali menghafalkan cerita atau sebuah puisi, lalu diuraikan atas kalimat- kalimatnya. Sampai pada kata-katanya.
- d. Metode SAS (struktural analitik sintetik) Adapun contoh pelaksanaan metode SAS sebagai berikut: Mula-mula diberikan kalimat secara keseluruhan. Kalimat itu diuraikan atas kata-kata yang mendukungnya. Dari kata-kata itu kita ceraihan atas suku-suku katanya dan akhirnya atas huruf-hurufnya. Kemudian huruf-huruf itu kita sintetiskan kembali menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat.²⁸

H. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada hakikatnya juga merupakan upaya untuk menentukan pilihan dari sekian banyak alternatif yang tersedia, karena terkait dengan pengambilan keputusan. Dengan perkataan lain,

²⁸ *Ibid.*,h.,

perencanaan adalah upaya untuk menyusun prioritas sesuai dengan sumber daya yang tersedia dan tujuan jangka panjang yang ditetapkan. Pendapat

Berdasarkan pendapat ini, kegiatan perencanaan sesungguhnya juga mengandung unsur kreatifitas dan keberanian dalam memberikan penilaian atas situasi saat ini dan masa depan sekaligus. Namun demikian, kreatifitas dan keberanian tersebut tidak dapat dilakukan secara membabi buta. mengingatkan pentingnya keterpaduan antara sains dan pengetahuan praktis dalam kegiatan perencanaan. perencanaan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara rasional untuk menghadapi masa depan.

Namun demikian, bahwa kredibilitas perencanaan tidak dapat dijamin sepenuhnya oleh penerapan sains dan pengetahuan praktis. Menurut Setiadi, selain sains dan pengetahuan praktis, perencanaan juga perlu didukung oleh intuisi. Jika sains dan pengetahuan praktis mewakili daya rasionalitas dan intelektualitas, maka intuisi mewakili hadirnya kearifan. Dengan demikian, perencanaan sesungguhnya bukanlah aktivitas yang semata-mata mengandalkan “kerja otak”; tetapi lebih jauh dari itu juga harus mengandalkan “kerja hati”. Kombinasi optimal antara “kerja otak” dan “kerja hati” ini memungkinkan aktivitas perencanaan berlangsung dalam suatu situasi di mana nilai-nilai ilmiah menyatu dengan nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai kehidupan yang lebih holistik.

I. Pelaksanaan

Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan,

keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun

J. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu pemeriksaan terhadap pelaksanaan suatu program yang telah dilakukan yang akan digunakan untuk mengendalikan pelaksanaan program agar jauh lebih baik . Dengan demikian evaluasi lebih bersifat melihat kedepan,dan mengarahkan pada upaya peningkatan kesempatan demi keberhasilan program Evaluasi merupakan suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara objektif pencapaian hasil yang telah direncanakan sebelumnya dimana hasil evaluasi tersebut akan menjadi umpan balik untuk perencanaan yang akan dilakukan.

Istilah evaluasi menurut Mohammad dapat disamakan dengan penafsiran pemberian angka dan penilaian. Oleh karena itu hasil evaluasi seringkali dijadikan sebagai umpan balik bagi program sehingga pelaksanaan program dapat meningkatkan efektifitas dan efisien. Menurut O. Jones evaluasi adalah suatu aktivitas yang dirancang untuk menimbang manfaat program dan semua proses pemerintah.

Aktivitas yang dirancang dalam kegiatan mengevaluasi dapat mengetahui apakah pelaksanaan suatu program sudah sesuai dengan tujuan utama, yang selanjutnya kegiatan evaluasi tersebut dapat menjadi tolak ukur apakah suatu kebijakan atau kegiatan dapat dikatakan layak diteruskan, perlu diperbaiki atau dihentikan kegiatannya. Evaluasi dilakukan dengan maksud dapat mengetahui dengan pasti apakah pencapaian hasil kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan rencana pembangunan dapat dinilai dan dapat dipelajari untuk perbaikan masa yang akan datang. Fokus utama evaluasi diarahkan kepada keluaran (outputs), hasil (outcomes) dan dampak (impacts) dari pelaksanaan rencana pembangunan. Oleh karena itu dalam perencanaan yang transparan dan akuntabel. Kaitan pengertian evaluasi diatas dimana evaluasi dapat mengetahui rancangan suatu program yang berkaitan dengan pelaksanaan dari setiap program tersebut.

K. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka yang telah ada sebelumnya . peneliti

menemukan ada beberapa peneliti yang sejenis , diantaranya sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Adinda Fitria, yang berjudul “Tingkat kemampuan membaca cepat dengan menggunakan teknik skimming pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 76 Kota Bengkulu”. Jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis deskriptif kualitatif. Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa yang ada dikelas di SD Negeri 76 Kota Bengkulu. Sampel sebanyak 16 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik tes dan lembar observasi. Instrumen penelitian adalah materi tes dan alat tes, dan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah hasil kecepatan membaca, pemahaman isi bacaan, dan menghitung rata-rata keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan jumlah kecepatan membaca adalah 211 kpm masuk ke dalam kategori baik. Maka persentase pemahaman siswa secara keseluruhan yaitu 85%. Jadi kemampuan rata-rata membaca cepat menggunakan teknik skimming siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu adalah masuk dalam kategori baik sekali.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Alfih Muhra , yang berjudul “Pengaruh penggunaan teknik *Skimming* terhadap keterampilan membaca cepat siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD INPRES BTN IKIP I kecamatan rappocini kota Makassar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian

Experimental dengan desain penelitian Pretest-Posttest Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebanyak 55 orang. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik simple total sampling, Kelas IV.A SD Inpres BTN IKIP I sebagai kelas eksperimen sebanyak 28 orang dan Kelas IV.B SD Inpres BTN IKIP I sebagai kelas kontrol sebanyak 27 orang, jadi jumlah sampel penelitian adalah 55 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa bacaan dan soal, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada pengujian hipotesis yaitu Independent Sampel t-test dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic Version 20. Kesimpulannya adalah hasil pengukuran kecepatan membaca siswa membandingkan kelas eksperimen yang menggunakan teknik skimming dan kelas kontrol yang tidak menggunakan teknik skimming menunjukkan bahwa penggunaan teknik skimming memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang teknik membaca cepat (*Skimming*).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan situasi dan kondisi dengan deskripsi kata dan kalimat-kalimat. Sedangkan penelitian lapangan merupakan telaah dan investigasi kondisi dan fakta berdasarkan situasi lapangan. Di mana dalam penelitian ini mendeskripsikan segala gejala, peristiwa dan fenomena yang ada terjadi secara langsung.²⁹

Alasan menggunakan metode ini adalah karena penelitian menggunakan jenis pendekatan deskriptif yang fokusnya pada satu kasus atau peserta didik yang mengalami kesulitan (membaca) . maka peneliti akan meneliti secara mendalam penerapan imlementasi strategi *Skimming* dalam Penguatan membaca cepat dengan teknik *skimming*. Dalam penelitian ini, penulis akan menelusuri kemampuan membaca cepat siswa kelas III di SDN 51 Rejang Lebong. Yang akan dijadikan objek penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 51 Rejang Lebong , yang beralamatkan di Jalan, Lintas Curup Muara Aman, Desa Pal 8, Kecamatan Bermani Ulu Raya.

²⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dimulai 25 Mei-25 Agustus pada tahun pelajaran 2023/2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Biasanya subjek penelitian dapat berupa orang yang benar – benar memahami apa yang ingin diteliti subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan keadaan lingkungan penelitaian.³⁰ Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas III, Guru Kelas VI dan Peserta didik di kelas III SDN 51 Rejang Lebong.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 51 Rejang Lebong.

D. Metode Pengumpulan Data

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian dilaksanakan dengan menggunakan tiga metode, yaitu :

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),h.64

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala diteliti. Dalam pengertian lain. Observasi juga disebut pengamatan, yang melibatkan aktivitas menggunakan semua indra untuk memusatkan perhatian pada suatu objek.³¹ Observasi dilakukan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami keadaan yang sebenarnya.

Dalam hal ini, maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. karena agar mendapatkan informasi secara mendalam (real). Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

- a. Mengamati kemampuan membaca cepat dengan teknik *Skimming* di SDN 51 Rejang Lebong.
- b. Mengamati strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat dengan teknik *Skimming*.

Untuk memudahkan proses observasi penelitian ini, maka peneliti membuat / menyusun Kisi-kisi observasi penelitian sebagaimana pada tabel berikut :

³¹ *Ibid.,h*

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Siswa

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Ket
1	Perencanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik <i>Skimming</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang sedang disampaikan b. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru mengenai pelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan teknik <i>skimming</i> c. siswa mampu menjelaskan kembali mengenai teknik membaca cepat <i>Skimming</i> 	Observasi
2	Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik <i>Skimming</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa memperhatikan dengan baik penyampaian membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> b. Siswa meminta bantuan dan bimbingan guru ketika belum mengerti tentang membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> c. Perwakilan dari seluruh siswa membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> didepan kelas dengan cerita yang telah disediakan guru d. Siswa yang ingin mencoba membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> dipersilahkan untuk maju kedepan kelas e. Siswa bertanya kepada guru apabila ada yang belum dimengerti f. Siswa membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> dengan 	Observasi

3	Kemampuan Membaca Cepat Peserta didik Menggunakan Teknik <i>Skimming</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menangkap isi bacaan. b. Kemampuan meringkas bacaan c. Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan d. Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan 	Observasi
---	--	--	-----------

Berdasarkan pedoman observasi siswa diatas terdapat juga pedoman observasi guru sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Sangat	Baik	Cukup	Kurang
----	--------------------	--------	------	-------	--------

Baik

- 1 Penampilan peserta didik
- 2 Pelaksanaan didalam kelas
- 3 Perilaku peserta didik
- 4 Silabus
- 5 RPP

2. Wawancara

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Karena data penelitian kualitatif seringkali dalam bentuk verbal, maka wawancara merupakan cara yang sangat penting.

Berdasarkan penjelasan diatas menurut peneliti wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian yang akan dilakukan dengan cara tanya jawab kepada narasumber atau orang yang akan diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara Langsung untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai Teknik *Skimming* dalam penguatan Membaca Cepat.

Untuk memudahkan proses observasi penelitian ini, maka peneliti membuat / menyusun Kisi-kisi observasi penelitian sebagaimana pada table berikut :

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Pembelajaran Membaca

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Sub Indikator	Ket	Ket
1	Perencanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik <i>Skimming</i>	Perencanaan Membaca Cepat (<i>Skimming</i>)	1) Silabus 2) RPP 3) LKS 4) Instrumen Penelitian	Kepala sekolah, Guru kelas III dan Guru kelas VI	Wawancara
2	Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik <i>Skimming</i>	a. Tahap Pembiasaan b. Tahap pengembangan c. Tahap pembelajaran	1) Pengelola pelaksanaan pembelajaran 2) Proses komunikatif 3) Respon peserta didik 4) Efektifitas belajar 5) Hasil belajar	Kepala sekolah, Guru kelas III dan Guru kelas VI	Wawancara
3	Kemampuan Membaca Cepat Peserta didik Menggunakan Teknik <i>Skimming</i>	a. Menangkap isi bacaan. b. Kemampuan meringkas bacaan c. Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan Kemampuan	a. mampu menjawab pertanyaan b. mampu mengenali dan memahami kata-kata c. mampu mengenali bagian-bagiannya	Kepala sekolah, Guru kelas III dan Guru kelas VI	Wawancara

menceritakan
kembali isi
bacaan

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, Dokumen dapat berupa tulisan, foto, atau karya monumental seseorang,³² Jadi dokumentasi yaitu mencari data yang peneliti perlukan untuk mendukung dan memperkuat sumber penelitian.³³ Dokumentasi pada penelitian ini adalah bentuk foto dokumen yang bersangkutan dengan sekolah dan rekaman.

Dokumentasi dari penelitian ini dapat berupa hal-hal yang bersangkutan dengan implementasi literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat (*Skimming*) di SDN 51 Rejang Lebong.

Untuk memudahkan proses Dokumentasi penelitian ini, maka peneliti membuat / menyusun Kisi-kisi Dokumentasi penelitian sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 3.4

³² Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR 2014).h.,222

Pedoman Dokumentasi Penelitian

No	Aspek yang diamati	Apek yang dinilai				Indikator
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	Perencanaan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik <i>Skimming</i>					
2	Pelaksanaan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik <i>Skimming</i>					
3	Kemampuan membaca cepat siswa melalui teknik <i>Skimming</i>					

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menemukan dan merangkai secara runtut data yang didapatkan. Analisis data dilaksanakan dengan mengorganisir data, menjelaskan ke bentuk khusus, melakukan kegiatan sintesis, merangkai kedalam pola, memilih data yang sesuai dengan topik penelitian, dan membuat kesimpulan yang dapat dijabarkan kepada orang lain.

Analisis data menurut Bogdan dan Biken adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, dicari, menemukan pola, serta menemukan apa

yang paling penting dan yang dipelajari, dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan.³⁴ Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.³⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu data tek seperti transkrip, atau data gambar seperti foto) untuk menganalisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan.³⁶ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengorganisasikan data, pembacaan memoing mendeskripsikan data menjadi kode dan tema, mengklarifikasi data menjadi kode dan tema, menafsirkan data, serta menyajikan memvisualisasikan data.³⁷ Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa hasil penelitian lebih empiris, data yang dikumpulkan dalam penelitian harus ditentukan kebenarannya melalui uji

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Peneliti Alfabet, 2012). H. 334

³⁵ Sugiyono, h.335

³⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 87

³⁷ *Ibid...*, hal 264-265

keabsahan data.³⁸ Triangulasi adalah upaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada tahap penelitian lapangan.³⁹ Adapun triangulasi yang dilakukan dengan menggunakan tiga jenis teknik pemeriksaan, antara lain penggunaan sumber data, metode, dan teori. Untuk itu peneliti melakukan teknik triangulasi dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
2. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan wawancara
3. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
4. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil triangulasi tersebut, akan ada kemungkinan data yang diperoleh yaitu apakah data yang diperoleh konsisten atau tidak konsisten.

³⁸ Muhammad Zainuddin dan Masyuri, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h.26

³⁹ *Ibid.*, h.,26

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 51 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah dasar lama yang didirikan pada tahun 1976 beralamat di Jln. Lintas Curup - Muara Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 1976. Dari tahun ke tahun SD Negeri 51 Rejang Lebong selalu memperoleh kepercayaan dari masyarakat untuk menitipkan putera-puterinya bersekolah di SD ini. Dalam proses ke depan kepercayaan masyarakat pasang surut karena sekolah ini begitu banyak kendala tantangan baik keamanan, SDM sekolah termasuk pemimpin sekolah yang silih berganti. Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 begitu banyak persoalan internal sekolah yang hampir memvakumkan sekolah. Semenjak tahun 2008 dengan tahapan yang sangat sulit dapat kembali membangun kepercayaan masyarakat dengan bukti fisik yang mengundang lembaga penelitian Universitas Bengkulu bertemu langsung dengan masyarakat yang banyak menyumbang dana pembangunan sekolah.

Hal ini terjadi karena SD Negeri 51 Rejang Lebong senantiasa mengedapankan kualitas proses dan hasil pembelajaran, menanamkan disiplin, giat belajar, berkreasi, dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki kepada semua warga sekolah. Dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang setiap tahun terus berkembang dan menjelma menjadi sekolah Dasar yang memiliki jumlah siswa yang besar, yaitu 216 orang, pada 2 tahun ajaran terakhir jumlah siswa menurun dikarenakan beberapa hal yang sulit di cari solusinya. Hal ini menyangkut kerawanan keamanan yang sangat tinggi daerah sekitar sekolah yang sering bertindak anarkis sehingga berdampak dengan kemajuan sekolah salah satu penyebab utama tenaga pendidik dan non pendidik selalu merasa terancam dan sangat tidak nyaman berada di sekitar sekolah dan masalah ini sudah menjadi perhatian pihak pemangku kepentingan.

2. Visi/Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

“Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berprestasi tinggi, menciptakan sekolah yang aman, nyaman, asri dan berkualitas”

b. Misi Sekolah

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Berbudi pekerti luhur
3. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan mampu bersaing untuk meningkatkan prestasi.

4. Menciptakan hubungan yang harmonis antar sekolah, masyarakat, dan lingkungan.
5. Membudayakan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat.

3. Data Guru

- | | |
|-------------------------------|----------------------------|
| a. Kepala Sekolah | : Supran, S.Pd,SD |
| b. Wali Kelas I | : Tri Ramayanti, S.Pd |
| c. Wali kelas II | : Yosi Permata Sari, S,E |
| d. Wali kelas III | : Meyrani, S.Pd |
| e. Wali kelas IV | : Yulis Moneta, S,Pd |
| f. Wali kelas V | : Roy Karina, S.Pd |
| g. Wali kelas VI | : Mardiani ,S.Pd,SD |
| h. Operator sekolah | : Yosi Permata Sari, S,E |
| i. Pemb. Administrasi Sekolah | : Ermawati, S.Pd |
| j. Penjaga sekolah | : Tri Ramayanti, S.Pd |
| k. Guru Bahasa Inggris | : Yosi Permata Sari, S,E,I |
| l. Guru PJOK | : Elly Sabet.CS, S.Pd |
| m. Guru Agama | : Ermawati, S.Pd |

4. Keadaan Guru dan Siswa

SD 51 Rejang Lebong terdiri dari 10 orang guru dan Siswa terdiri dari 300 orang. Guru PNS terdiri dari 5 Orang dan Guru Honorer terdiri dari 5 orang Orang. 1 orang sebagai operator.

5. Sarana/Prasarana

SD 51 Rejang Lebong terdiri dari 6 lokal, 1 Mushola, 1 Perpustakaan, 1 Ruang guru, 1 Kantor, 1 Ruang UKS, 1 Ruang alat Drum Band, 1 Ruang Alat Olahraga, 1 Dapur, 2 WC siswa, 1 WC Guru, 1 Gudang, Kantin, , Lapangan, Parkir serta di lengkapi Proyektor, Speaker dan Wifi

B. Hasil penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik *Skimming*

Teknik *Skimming* adalah salah satu teknik membaca dengan menjelajahi atau menyapu bacaan dengan cepat untuk memahami atau menemukan hal-hal yang penting. Siswa yang menggunakan teknik ini tidak lagi membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat tetapi paragraf demi paragraf dibaca dengan cepat. Hal yang dicari adalah hal-hal yang pokok atau penting, yaitu ide-ide pokok. Ide pokok tidak selalu di awal paragraf tetapi juga terdapat di tengah, di akhir, atau di awal dan di akhir. Untuk mencari ide-ide pokok siswa tidak diperbolehkan membuang-buang waktu.⁴⁰ Oleh sebab itu, pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian mengenai proses implementasi teknik *Skimming* dalam penguatan membaca cepat pada siswa kelas III SDN 51 Rejang Lebong yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai perencanaan pembelajaran teknik *Skimming*

⁴⁰ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru, 1999) h.115

dalam penguatan membaca cepat pada siswa kelas III SDN 51 Rejang Lebong .

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pembelajaran yang akan menentukan arah dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Begitu pula dengan pembelajaran Teknik *Skimming* yang mencakup penguatan membaca cepat. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa dalam pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* ini diawali dengan menyiapkan bahan ajar seperti silabus, RPP, dan buku Adapun dalam perencanaan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Skimming* yang perlu diperhatikan yaitu:

a. Menyiapkan Silabus dalam kegiatan pembelajaran

Silabus bermanfaat sebagai pedoman penyusunan buku siswa yang kemudian memuat materi pelajaran, aktivitas peserta didik, serta evaluasi pembelajaran. Sebagai acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran ini maka setiap kajian mata pelajaran, atau pengelolaan kegiatan pembelajaran serta pengembangan penilaian dari hasil pembelajaran.

Silabus disusun dengan tujuan untuk membantu guru dan tenaga kependidikan dalam menjabarkan secara lebih detik standar kompetensi menjadi rencana kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran memiliki arah dan tujuan yang jelas, sehingga dapat dinilai dengan standar yang sesuai.

Manfaat silabus adalah sebagai pedoman untuk pengembangan sistem pembelajaran lebih lanjut. Silabus dijadikan sebagai sumber pokok dalam menyusun segala sesuatu yang berkaitan dengan rencana pembelajaran dan standar penilaian. Silabus dapat menentukan kualitas pendidikan di suatu lembaga, terdapat beberapa komponen silabus yang penting untuk diperhatikan:

1) Identitas mata pelajaran

Merupakan hal penting yang wajib dimasukkan ke dalam silabus. Identitas ini bisa berisi nama lembaga pendidikan, yakni nama sekolah atau kampus yang melaksanakan pembelajaran, nama mata pelajaran, program studi, kelas, semester, dan jumlah pertemuan. Hal-hal lain yang dirasa perlu dapat ditambahkan.

2) Standar kompetensi (SK)

Merupakan kemampuan minimal dari peserta didik. Standar ini dapat menggambarkan penguasaan atas pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai di akhir setiap kelas atau semester dari suatu mata pelajaran yang di dipelajari oleh peserta didik disekolah.

3) Kompetensi dasar (KD)

Merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu dan digunakan sebagai dasar dalam menyusun indikator kompetensi pencapaian suatu pelajaran.

4) Kegiatan pembelajaran

Merupakan intisari dari susunan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Bagian ini terdiri atas 3 kegiatan utama, yakni kegiatan pembuka kelas, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup.

5) Sumber bahan pembelajaran

Merupakan sumber yang digunakan sebagai bahan mengajar di kelas. Sumber ini biasanya didasarkan dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan kegiatan pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebaik mungkin.

6) Indikator pencapaian kompetensi

Merupakan standar perilaku yang dapat diobservasi untuk menunjukkan tercapai atau tidaknya kompetensi dasar yang telah ditentukan dan dijadikan sebagai acuan dalam penilaian mata pelajaran.

Biasanya, indikator pencapaian kompetensi ini dirumuskan memakai kata kerja yang bisa diukur dan diamati. Indikator ini mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

7) Standar penilaian

Merupakan prosedur dan acuan dalam penilaian proses dan hasil belajar. Standar ini harus disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi yang telah disusun oleh guru sebaik mungkin.

Hal penting yang harus diperhatikan guru dalam mengembangkan silabus pembelajaran untuk membantu peserta didik agar lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran . Oleh karena itu, dalam penyiapan silabus sanagt penting di siapkan sebelum melaksanakan pembelajaran didalam kelas.

Hasil wawancara dengan ibu Mardiani, S.Pd.SD selaku guru kelas III pada tanggal 6 juni 2023 jam 09.00 :

“ perencanaan sebelum pembelajaran dimulai dengan menyiapkan perangkat mengajar seperti RPP, Silabus kemudian dari lembar penilaian kita setiap hari”.⁴¹

Pernyataan Selaras dengan bapak Supran selaku kepala sekolah SDN 51 Rejang Lebong pada tanggal 6 juni 2023 jam 10:00 :

“ iya benar, biasanya guru sebelum melksanakan pembelajaran menyiapkan bahan ajar terlebih dahulu seperti silabus dan RPP, sebagai acuan untuk melaksanakan pemebelajaran”.⁴²

Hasil wawancara mengenai perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran adalah Silabus, Rencana Pembelajaran (RPP). Kemudian, Penilaian guru.

b. Menyiapkan RPP pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi yang telah di tetapkan dalam

⁴¹ Hasil Wawancara dengan ibu Mardiani selaku wali kelas III di SDN 51 Rejang Lebong, tanggal 6 Juni 2023, Pukul 09:00 Wib

⁴² Hasil Wawancara dengan bapak Supran selaku kepala sekolah III di SDN 51 Rejang Lebong, tanggal 6 Juni 2023, Pukul 10:00 Wib

standar isi dan dijabarkan dalam silabus.⁴³ RPP sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru tidak menyusun RPP. Faktor penyebab guru tidak menyusun RPP antara lain tidak memahami dengan benar apa sesungguhnya hakikat RPP, bagaimana prinsip-prinsip penyusunan RPP serta apa pentingnya RPP disusun.⁴⁴

c. Menyiapkan Bahan Ajar dalam proses pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyaknya faktor. Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting selain faktor pendidik, peserta didik, sarana, dan komponen lainnya. Interaksi antar komponen tersebut sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Bahan ajar yang baik akan mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi dan mampu mengembangkan potensi peserta didik.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.⁴⁵ Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai

⁴³ Mudasir, *Desain Pembelajaran*, Airmolek Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah Press, 2013, h. 127 2

⁴⁴ Kemendikbud, *Bahan Ajar Training Of Trainer (ToT) Implementasi Kurikulum 2013 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SD/SMP/ SMA/SMK*. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013, h. 7

⁴⁵ Ali Mudlofar, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.128.

informasi, alat maupun teks yang diperlukan atau digunakan oleh guru untuk merencanakan dan menelaah implementasi pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Mardiani.S.Pd.SD selaku guru kelas III pada tanggal 6 Juni 2023 jam 09.00:

“ Bahan ajar yang perlu di siapkan adalah buku bahasa Indonesia dan stopwatch untuk melihat waktu kecepatan membac peserta didik”⁴⁶

d. Menyusun skenario pembelajaran

Skenario pembelajaran merupakan cerita yang disusun oleh seseorang guru agar sesuai dengan yang diinginkan. Skenario pembelajaran penguatan materi pembelajaran tingkat paud adalah urutan cerita yang disusun oleh seseorang guru supaya terjadinya kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang diinginkan. Seperti yang sering kita dengar bahwa seorang guru tidak hanya menguasai materi, tapi juga dituntut kreatif supaya anak didiknya merasa senang belajar. Maka dari itu harus disusun terlebih dahulu seperti apa pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan tema atau materi yang ada. Kreatif bukan hanya dalam hal pembuatan skenario, tapi dalam berbagi hal yang terkait dengan pembelajaran seperti strategi pembelajaran anak dll yang bisa membuat suasana belajar lebih nyaman, tenang, semangat, dan terkendali.

Terdapat beberapa langkah kerja dalam menyiapkan skenario pembelajaran diantaranya:

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Mardiani selaku wali kelas III di SDN 51 Rejang Lebong, tanggal 6 Juni 2023, Pukul 09:00 Wib

- 1) Pelajari lembar kerja siswa yang akan digunakan oleh siswa guna mengetahui oleh siswa guna mengetahui materi apa yang akan dipelajari dan dengan cara bagaimana guru akan memfasilitasi peserta didik;
- 2) Tentukan waktu, peralatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran;
- 3) Tulis langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran sesuai tahapan-tahapan pembelajaran yang direncanakan;
- 4) Langkah-langkah pembelajaran ditulis secara lengkap;
- 5) Tuliskan rencana penilaian terhadap kegiatan belajar; dan
- 6) Kriteria keberhasilan hasil penilaian dapat dirinci secara detail dan mencakup tiga rangkap yaitu kognitif, afektid dan psikomotor.

Hasil wawancara dengan ibu Mardiani, S.Pd.SD selaku guru kelas III pada tanggal 6 juni 2023 jam 09.00 :

“ menurut ibu selaku wali kelas III menyusun skenario pembelajaran itu adalah kegiatan yang harus diperhatikan dan harus lengkap dimana didalam skenario pembelajaran ini sudah terdapat kegiatan pembuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. pembelajaran Misalnya kegiatan pembuka itu ada pendahuluannya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak, mengecek kehadiran peserta didik , kemudian ada apersepsinya, selanjutnya itu ada kegiatan intinya yaitu anak diberi kebebasan bertanya dan mendeskripsikan hal yang mereka pelajari kemudian, kegiatan penutupnya misalnya setelah kegiatan belajar hari ini guru menyimpulkan pembelajaran, mengulas kembali kegiatan apa saja yang telah mereka selesaikan. Guru menanyakan kepada siswa dalam

kegiatan hari ini menayakan apa yang disukai anak dilanjutkan dengan baca doa sebelum pulang.⁴⁷

- e. Menyusun intrumen penilaian pembelajaran berupa lembar tes atau lembar observasi

Dalam pengembangan instrumen tes agar dihasilkan instrumen yang valid dan berkualitas, terdapat langkah-langkah pengembangan sebagai berikut:

1) Menentukan Tujuan

Tujuan yang ditentukan dalam hal ini mempunyai dua dimensi, yaitu:

- a) Tujuan pembelajaran yang diukur dan dinilai Dimensi pertama ini merujuk pada berbagai macam ranah dan sub ranah, yang menjadi tujuan pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Jika tujuan-tujuan itu telah dirumuskan sebelumnya, seperti dalam Satuan Pelajaran, langkah penentuan tujuan ini berarti memilih Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) yang telah diupayakan untuk dicapai dalam proses pembelajaran, untuk dijadikan objek pengukuran dan kriteria keberhasilan dalam penilaian.
- b) Tujuan dilaksanakannya evaluasi Evaluatur harus mengetahui tujuan evaluasinya secara jelas. Misalnya, apakah untuk formatif, diagnostik, seleksi ataukah sumatif. Dengan tujuan

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Mardiani selaku wali kelas III di SDN 51 Rejang Lebong, tanggal 6 Juni 2023, Pukul 09:00 Wib

evaluasi yang berbeda, meskipun dengan ruang lingkup ranah dan materi yang sama, instrumen yang dikembangkan juga berbeda.

2) Mengembangkan Spesifikasi Instrumen

Setelah tujuan ditentukan dengan jelas, langkah berikutnya adalah mengembangkan spesifikasi instrumen. Tujuan utama mengembangkan spesifikasi ini, sebagaimana dijelaskan oleh Gronlund & Linn adalah “*Top provide assurance that a classroom test will measure a representative sample of instructionally relevant tasks*”, salah satu alat yang dapat dipakai untuk kepentingan ini adalah pembuatan kisi-kisi tes/instrumen atau juga disebut tabel spesifikasi atau tes blueprint. Kisi-kisi ini dibuat untuk “merumuskan setepat mungkin ruang lingkup dan tekanan tes dan bagian-bagiannya, sehingga perumusan tersebut dapat menjadi petunjuk yang efektif bagi si penyusun tes. Langkah-langkah pembuatan kisi-kisi tes adalah sebagai berikut :

- a) Tentukanlah jumlah butir yang akan dibuat dalam satu tes, beberapa objektif, dan beberapa subjektif. Penentuan jumlah butir ini dengan mempertimbangkan banyaknya materi dan waktu yang tersedia untuk mengerjakan tes tersebut.;

- b) Buatlah tabel atau matriks dua arah, kolom untuk kemampuan berfikir dan baris untuk pokok bahasan; dan
 - c) Distribusikanlah butir-butir tes tersebut ke dalam baris/kolom secara proporsional, dengan mempertimbangkan karakteristik bidang studi, dan fokus serta urgensi pokok bahasan atau kemampuan berfikir tertentu.
- 3) Memilih Jenis dan Tipe Instrumen

Jenis dan tipe instrumen yang dapat dipakai dalam pengukuran dan penilaian pendidikan memang sangat beragam. Pemilihan jenis dan tipe instrumen harus dilakukan dengan hati-hati sehingga tujuan evaluasi dapat dicapai dengan baik. Karena itu, pertimbangan-pertimbangan berikut ini perlu di perhatikan:

- a) Tujuan pembelajaran apa sajakah yang akan dicakup atau dijadikan objek pengukuran;
- b) Pendekatan apakah yang digunakan dalam skoring, dan sejauh manakah objektivitas diperlukan dalam skoring itu;
- c) Bagaimana penyelenggaraan dan pelaksanaan pengukuran (administrasi) akan dilakukan;
- d) Bagaimanakah dan format apakah yang akan dipilih dalam proses pengadaan instrumen.

4) Mempersiapkan Kisi-kisi Instrumen

Mempersiapkan dan membuat instrumen pengukuran bukanlah pekerjaan ringan, bahkan membutuhkan berbagai kombinasi

kemampuan khusus. Dalam hal ini menurut Sumadi Suryabrata untuk dapat melakukan tugas ini dengan baik, ada 5 kemampuan khusus yang harus dimiliki, yaitu:⁴⁸

- a) Penguasaan materi yang diteskan/diukur
 - b) Kesadaran mengenai tata-tata nilai yang mendasari pendidikan
 - c) Pemahaman tentang karakteristik peserta didik yang diukur
 - d) Kemampuan membahasakan gagasan
 - e) Penguasaan teknik penulisan instrument
- 5) Uji Coba Instrumen

Instrumen yang sudah disusun perlu diujicobakan untuk diperbaiki, direvisi agar supaya kualitasnya semakin baik. Semakin banyak frekuensi ujicoba dan revisinya, semakin bagus kualitas instrument yang dikembangkan itu. Secara umum, saran-saran Mehrens dan Lehman berikut ini sangat bermanfaat untuk diikuti ketika mengembangkan instrumen:

- a) Tentukan tujuan-tujuan pembelajaran dengan hati-hati;
- b) Persiapkan table spesifikasi, dan pakailah selalu sebagai acuan saat menulis item-item instrumen;
- c) Formulasikan item yang jelas, tidak kabur, dan tidak bertele-tele;
- d) Jika berupa tes hasil belajar, pastikan item-itemnya berasal dari materi yang sudah diajarkan;

⁴⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Karawang:PT Raja Grafindo, 2008)

- e) Usahakan terbebas dari bias, karena tradisi, jenis kelamin, dan sebagainya;
- f) Persiapkan kunci scoring saat penulisan item itu juga, bila untuk hasil belajar;
- g) Persiapkan item lebih banyak dari yang dibutuhkan; dan
- h) Persiapkan item-item ini sedini mungkin, sehingga ada waktu untuk merevisi.

Hasil wawancara dengan ibu Mardiani, S.Pd.SD selaku guru kelas III pada tanggal 6 juni 2023 jam 09.00 :

“dalam menyusun instrumen pembelajaran ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan seperti menentukan tujuannya”.⁴⁹

Tabel 4.1

Hasil Observasi Guru

Nama guru : Mardiani, S.Pd.SD

Sub tema : Membaca

Kelas : III

Petunjuk : berikanlah tanda silang (X) pada kolom skor yang sesuai dengan pengamatan yang sedang diamati.

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Mardiani selaku wali kelas III di SDN 51 Rejang Lebong, tanggal 6 Juni 2023, Pukul 09:00 Wib

1.	Penampilan guru	X	4
2.	Melaksanakan KBM		
	a. kegiatan awal:		
	1. membuka pembelajaran	X	4
	2. mengecek kehadiran		
	3. memberi motivasi	X	4
	4. melakukan apresiasi		
	5. menyampaikan materi pembelajaran	X	4
	b. kegiatan inti:	X	4
	1. melakukan kegiatan pembelajaran.		
	2. Meminta peserta didik mengamati teknik <i>Skimming</i>	X	4
	3. membimbing anak dalam proses kegiatan inti	X	3
	4. menciptakan pembelajaran yang menyenangkan	X	3
	5. mampu menguasai kelas	X	3
		X	4
		X	4

3 c. kegiatan penutup

1. menyimpulkan hasil pembelajaran	X	3
2. menyampaikan kegiatan rencana lanjutan	X	4
3. melakukan penilaian akhir		
4. menutup kegiatan pembelajaran	X	4
	X	4

Saat pelaksanaan penelitian, peneliti sebagai pengamat dan guru sebagai pengajar. Tugas peneliti adalah mengamati dan menilai dan mendokumentasikan kegiatan saat anak sedang melakukan kegiatan pembelajaran dan peneliti mengamati apakah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tahap perencanaan yang disusun guru dan melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang sudah direncanakan.⁵⁰

Pada kegiatan pembukaan, tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasikan kegiatan saat anak sedang belajar. Tugas guru yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tahap perencanaan, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam,

⁵⁰ Hasil Observasi Guru Mardiani, selaku Guru kelas III di SDN 51 Rejang Lebong, Tanggal 09 Juni 2023, Pukul 09:00 Wib

kemudian membaca doa belajar, guru mengecek kehadiran peserta didik, guru memberikan motivasi, kemudian guru memberikan apresiasi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik untuk memahami tentang teknik *Skimming*, kemudian guru menanyakan pada peserta didik tentang teknik *Skimming*, guru meminta peserta didik mencari informasi tentang teknik *Skimming* .

Kegiatan penutup Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri KBM. Jangan akhiri pelajaran dengan tiba-tiba. Penutup harus dipertimbangkan dengan sebaik mungkin agar sesuai. Guru perlu merencanakan closing yang baik dan tidak tergesa-gesa. Guru perlu merangkum pelajaran sebagai penutup sebagai penutup hendaknya guru memberikan ringkasan dari pelajaran yang sudah disampaikan. Ringkasan pelajaran sudah tidak lagi berupa diskusi kelas atau penyampaian garis besar pelajaran tetapi berisi ringkasan hal-hal yang disampaikan selama jam pelajaran dan jangan lupa sertakan doa penutup pelajaran.

Hasil observasi pada siswa pada proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan menggunakan bahan ajar buku bacaan, peneliti masih dibantu guru kelas III selaku wali kelas untuk mengamati seluruh aktivitas atau kegiatan yang terjadi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti.

Hasil observasi pada siswa tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku pengamat selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada aspek pembelajaran membaca Kemampuan Membaca mandiri pada

tahap ketiga ini sudah semakin fasih dan ia pun dapat memahami konteks cerita lebih dalam lagi. Tak hanya itu, ia juga mulai bisa mengaitkan apa yang ia baca dengan apa yang dengan yang ia alami dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya cerita dengan tema pertemanan di sekolah, kegiatan harian di rumah, dan tema-tema lainnya yang dekat dengannya. Di akhir tahap ini, biasanya anak sudah mampu memahami 9.000 kata yang didengarnya dan 3.000 kata yang dibacanya. hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tahap perencanaan. Pada akhir pembelajaran telah diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca anak. Berikut hasil observasi pada siswa:⁵¹

Tabel 4.2

Hasil observasi siswa

No	Kode anak	Skor	%	Keterangan	Kode anak	Skor	%	keterangan
1.	ADR	85	85%	Baik	ADR	90	90%	Sangat Baik
2.	ANS	70	70%	Cukup	ANS	90	90%	Sangat Baik
3.	AA	80	80%	Baik	AA	85	85%	Baik
4.	ABA	70	70%	Cukup	ABA	75	75%	Cukup

⁵¹ Hasil wawancara dengan ibu Mardiani Guru kelas III SDN 51 Rejang Lebong pada tanggal, 9 Juni 2023 jam 09.00 Wib

5.	ASR	85	85%	Baik	ASR	90	90%	Sangat Baik
6.	AF	75	75%	Cukup	AF	80	80%	Baik
7.	AGR	80	80%	Baik	AGR	90	90-%	Sangat Baik
8.	AGP	70	70%	Cukup	AGP	80	80%	Baik
9.	ABA	90	90%	Sangat Baik	ABA	90	90%	Sangat Baik
10.	DFT	90	90%	Sangat Baik	DFT	90	90%	Sangat Baik
11.	DK	90	90%	Sangat Baik	DK	85	85%	Baik
12.	FI	80	80%	Baik	FI	85	85	Baik
13.	FA	85	85%	Baik	FA	90	90%	Sangat Baik
14.	FTR	80	80%	Baik	FTR	90	90%	Sangat Baik
15.	FE	85	85%	Baik	FE	80	80%	Sangat Baik

16.	FS	90	90%	Sangat Baik	FS	90	90%	Sangat Baik
17.	KOV	80	80%	Baik	KOV	85	85%	Baik
18.	MAL	80	80%	Baik	MAL	90	90	Sangat Baik
19.	MHA	90	90%	Sangat Baik	MHA	90	90%	Sangat Baik
20	MHU	80	80%	Baik	MHU	85	85%	Baik
	Jumlah	1635				1715		
	Rata-rata	81,7				85,7		

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I dan pertemuan II peneliti melihat bahwa kemampuan membaca cepat dengan teknik *Skimming* peserta didik sudah meningkat karena sudah terlihat kriteria baik pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa pada pertemuan I terdapat 3 peserta didik yang tergolong kriteria cukup (70%), ada 11 orang anak yang tergolong kriteria baik (80%) dan ada 6 peserta didik yang tergolong sangat baik (90%). Pada pertemuan kedua terdapat 1 orang anak yang tergolong kriteria cukup (70%), ada 7 orang anak yang tergolong kriteria baik (80%)

dan ada 12 orang anak yang tergolong kriteria sangat baik (90%). Maka pada hasil pertemuan I sudah mencapai kriteria yang dicapai sebesar 75% dan pada pertemuan II mencapai kriteria peningkatan 85%.⁵²

2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik *Skimming*

Kegiatan ini dilakukan 2 kali pertemuan tahap Pelaksanaan pembelajaran membaca cepat dengan penerapan teknik *Skimming*, pada pertemuan pertama pada hari Kamis, tanggal 08 Juni 2023 dan Jumat, 09 Juni 2023 :

a. Perencanaan pertemuan I

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kegiatan perencanaan tindakan. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan merancang beberapa kegiatan sebagai berikut.

- 1) Menyusun Perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP mengenai materi membaca cepat dan teknik *skimming* dengan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran membaca di kelas.
- 2) Menyusun Bahan ajar peserta didik
- 3) Menyusun lembar observasi guru dan siswa untuk mempermudah peneliti mengetahui sejauh mana penerapan teknik *skimming* yang dilakukan guru serta aktivitas siswa saat guru mengajar.

⁵² Hasil wawancara dengan Mardiani selaku guru kelas III SDN 51 Rejang Lebong pada tanggal 6 Juni 2023 pukul 09.00 WIB

- 4) Menyiapkan alat/media pembelajaran seperti stopwatch untuk menghitung waktu peserta didik dan mengetahui ketercapaian waktu membaca.

b. Pelaksanaan Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa pembelajaran membaca dengan menggunakan teknik *skimming*.

1. Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari, Kamis 08 Juni 2023. Pada pertemuan tersebut, materi yang dibahas adalah mengenai teknik *skimming*. Berikut ini merupakan deskripsi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan:

1) Kegiatan Awal

Guru memulai pelajaran dengan salam pembuka, do'a bersama terlebih dahulu, kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik, memberikam motivasi, melakukan apresiasi dan guru memberi pertanyaan yaitu mengenai teknik *Skimming*. Setelah itu, guru menjelaskan bahwa pada pertemuan itu akan mempelajari keliling jajargteknik *skimming* tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan buku pembelajaran adapun yang perlu diketahui peserta didik yaitu mengenai:

a) Memahami Teknik *Skimming*

Kegiatan ini diawali dengan penyampaian masalah pembelajaran yang terkait mengenai teknik *skimming* dengan cara membaca buku bacaan dan membaca dengan batas waktu yang ditentukan. Adapun masalah pembelajarannya yaitu Peserta didik membaca buku dengan waktu 5 menit dan peserta didik harus mendapatkan gagasan utama dari bacaan tersebut Beberapa peserta didik memperhatikan dan memahami masalah pembelajaran tersebut kemudian menjawabnya dan sebagian lagi hanya diam. Guru meminta dua siswa yang menjawab tersebut untuk maju menjelaskan isi bacaan tersebut (gagasan utamanya) Dari jawaban kedua peserta didik tersebut, salah satunya ada yang benar yaitu menjelaskan mengenai isi bacaan (gagasan utama) tersebut sedangkan peserta didik yang satunya lagi hanya menjawab judul utamanya saja. Untuk mengetahui penyelesaian masalah pembelajaran tersebut peserta didik tanya jawab dengan guru sampai peserta didik tahu jawaban yang benar. Selanjutnya siswa dalam satu kelas dibagi menjadi kelompok kecil dimana setiap kelompok terdiri dari 3-5 peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda untuk diskusi mengenai teknik *skimming*.

b) Menjelaskan Teknik *Skimming*

Guru memberikan penjelasan singkat jika ada siswa yang belum memahami masalah pembelajaran yang diberikan.

c) Menyelesaikan Teknik *Skimming*

Masing-masing kelompok berdiskusi dan aktif bekerjasama menyelesaikan masalah dalam kelompok dengan menggunakan buku bacaan dan stopwatch. Masing-masing kelompok membaca buku bacaan dan juga peserta didik diminta untuk mendapatkan gagasan utama dari buku bacaan tersebut

d) Menjawab hasil diskusi mengenai teknik *skimming*

Setelah diskusi kelompok selesai, masing-masing kelompok ditunjuk perwakilan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Setelah persentasi tersebut selesai. Ada juga beberapa peserta didik yang tidak memahami mengenai teknik *Skimming* Setelah itu, peserta didik bersama guru membahas hasil diskusi tersebut kemudian guru membimbing peserta didik memperkenalkan teknik *skimming* untuk memahami isi bacaan secara cepat (Sekilas).

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas atau belum paham dan mencatat di buku tulis masing-masing.. Setelah itu, siswa

merefleksikan (memikirkan kembali) apa yang telah dikerjakan dan apa yang telah dihasilkan pada proses pembelajaran serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama di bawah bimbingan guru. Kemudian guru memberi motivasi pada siswa untuk lebih rajin lagi dalam belajar.

Berdasarkan Observasi terhadap aktivitas guru bertujuan untuk mengetahui apakah guru benar-benar sudah menerapkan teknik *skimming* sesuai atau belum penerapannya. Berdasarkan hasil observasi, pengajar sudah menerapkan teknik *Skimming* dalam proses pembelajaran namun belum maksimal. Guru baru menerapkannya sehingga masih terdapat banyak kekurangan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan penyampaian apersepsi dengan menjelaskan apa itu teknik *skimming* kemudian melakukan tanya jawab dengan peserta didik, Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada siswa. Memasuki kegiatan inti, guru menyampaikan pembelajaran mengenai teknik *skimming* yang terkait dengan membaca cepat pada peserta didik. Kemudian peserta didik diminta memahami mengenai teknik *skimming* tersebut. Saat pembentukan kelompok, ada beberapa siswa yang tidak mau dijadikan satu kelompok dengan siswa tertentu sehingga terjadi keributan dalam kelas. Untuk mengatasi hal tersebut guru berusaha memberikan pengertian dan pengarahan pada siswa tersebut agar mau menerima pembagian kelompok.

Kemudian guru membagikan Bahan ajar Setelah itu, guru terlebih dahulu menjelaskan petunjuk umum serta cara kerja yang akan dilakukan siswa dalam diskusi kelompok agar siswa tidak bingung dan tahu apa yang harus dilakukan. Akan tetapi, ada beberapa kelompok yang belum bisa bekerjasama dengan baik dan belum terlihat pembagian kerja yang bagus. Melihat hal itu, guru langsung mendekati kelompok tersebut dengan tepat. Setiap kelompok harus membagi tugas terlebih dahulu agar tugas cepat selesai dan semua anggota kelompok mendapat tugas sehingga tidak ada yang diam saja. guru memberi contoh bagaimana cara mengawali suatu penjelasan dalam kegiatan persentasi di depan kelas yang kemudian ditirukan oleh peserta didik.

Beberapa peserta didik yang mengemukakan pendapat tapi ternyata belum betul, guru tidak langsung menyalahkannya. Namun memberikan pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan jawaban yang benar. Di akhir persentasi guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengetahui mengenai teknik *skimming* berdasarkan hasil diskusi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan kemudian, pada kelompok yang dapat menjawab semua pertanyaan dalam membaca dengan benar. Untuk memperdalam pemahaman tentang materi yang baru saja dipelajari.

Setelah itu, guru membimbing siswa untuk merefleksikan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Kemudian memberi motivasi pada siswa untuk lebih rajin lagi dalam belajar.

Kemudian Berdasarkan Observasi peserta didik yang memperhatikan apersepsi dan masalah pembelajaran yang disampaikan guru baru sebagian. Ada beberapa peserta didik yang asyik bermain-main sendiri dan ada pula yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Ketika pembagian kelompok, ada beberapa peserta didik yang tidak mau jika dijadikan satu kelompok dengan siswa tertentu sehingga terjadi keributan dalam kelas.

Selain itu masalah yang dihadapi adalah kerjasama peserta didik dalam membaca masih belum optimal karena ada beberapa siswa yang terlihat diam dan tidak ikut bekerja dalam kelompok tetapi malah menyerahkan tugas pada teman kelompoknya. Ada juga siswa yang justru menggunakan stopwatch yang telah dibagikan guru sebagai barang mainan. Setelah selesai, wakil kelompok dari masing-masing kelompok

Kemudian peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya. Sebagian besar siswa masih takut, malu-malu dan saling lempar tanggung jawab ketika diminta untuk presentasi di depan kelas. Kebanyakan mereka hanya diam saja, bahkan ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman sekelompoknya. Tetapi ada juga

peserta didik yang mampu memberikan kesimpulan dengan tepat. Namun ketika peserta didik diminta mengemukakan alasan mengapa dia mengambil kesimpulan tersebut, peserta didik kelihatan malu-malu untuk mengungkapkannya karena takut salah. Ada juga peserta didik yang berani mengemukakan jawaban dan bahkan mengemukakan alasannya meskipun masih salah. Ketika menunggu giliran untuk persentasi ada beberapa peserta didik yang bercanda dan bermain dengan teman kelompoknya sehingga sedikit mengganggu kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui pemahaman tentang materi yang baru saja dipelajari,

Diakhir pembelajaran peserta didik merefleksikan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersamasama di bawah bimbingan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mardiani S.Pd.SD selaku guru kelas III SDN 51 Rejang Lebong mengenai pelaksanaan teknik *skimming* pada pertemuan I:

“masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memahami mengenai teknik *skimming* ini, ada juga peserta didik yang sudah paham dengan teknik *skimming*”⁵³

Pernyataan tersebut selaras dengan bapak supran selaku kepala sekolah SDN 51 Rejang Lebong:

“ada beberapa peserta didik yang masih belum paham dengan teknik *Skimming* ini sekitar 70% peserta didik yang paham dan 30% yang belum paham dengan teknik *Skimming*”

⁵³ Hasil wawancara dengan Mardiani selaku guru kelas III SDN 51 Rejang Lebong pada tanggal 6 juni 2023 pukul 09.00 WIB

a. Perencanaan pertemuan II

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kegiatan perencanaan tindakan. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan merancang beberapa kegiatan sebagai berikut.

- 1) Menyusun Perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP mengenai materi membaca cepat dan teknik *skimming* dengan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran membaca di kelas.
- 2) Menyusun Bahan ajar peserta didik
- 3) Menyusun lembar observasi guru dan siswa untuk mempermudah peneliti mengetahui sejauh mana penerapan teknik *skimming* yang dilakukan guru serta aktivitas siswa saat guru mengajar.
- 4) Menyiapkan alat/media pembelajaran seperti stopwatch untuk menghitung waktu peserta didik dan mengetahui ketercapaian waktu membaca.

b. Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari, jum'at 09 juni 2023. Pada pertemuan tersebut, materi yang dibahas adalah mengenai teknik *skimming*. Berikut ini merupakan deskripsi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan:

- 1) Kegiatan Awal

Guru memulai pelajaran dengan salam pembuka, do'a bersama terlebih dahulu, kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik, memberikan motivasi, melakukan apresiasi dan guru memberi pertanyaan yaitu mengenai teknik *Skimming*. Setelah itu, guru menjelaskan bahwa pada pertemuan itu akan mempelajari keliling jajargteknik *skimming* tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan buku pembelajaran adapun yang perlu diketahui peserta didik yaitu mengenai:

a) Memahami Teknik *Skimming*

Kegiatan ini diawali dengan penyampaian masalah pembelajaran yang terkait mengenai teknik *skimming* dengan cara membaca buku bacaan dan membaca dengan batas waktu yang ditentukan. Adapun masalah pembelajarannya yaitu Peserta didik membaca buku dengan waktu 5 menit dan peserta didik harus mendapatkan gagasan utama dari bacaan tersebut Beberapa peserta didik memperhatikan dan memahami masalah pembelajaran tersebut kemudian menjawabnya dan sebagian lagi hanya diam. Guru meminta dua siswa yang menjawab tersebut untuk maju menjelaskan isi bacaan tersebut (gagasan utamanya) Dari jawaban kedua peserta didik tersebut, salah satunya ada yang benar yaitu menjelaskan mengenai isi bacaan (gagasan utama) tersebut

sedangkan peserta didik yang satunya lagi hanya menjawab judul utamanya saja. Untuk mengetahui penyelesaian masalah pembelajaran tersebut peserta didik tanya jawab dengan guru sampai peserta didik tahu jawaban yang benar. Selanjutnya siswa dalam satu kelas dibagi menjadi kelompok kecil dimana setiap kelompok terdiri dari 3-5 peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda untuk diskusi mengenai teknik *skimming*.

b) Menjelaskan Teknik *Skimming*

Guru memberikan penjelasan singkat jika ada siswa yang belum memahami masalah pembelajaran yang diberikan.

c) Menyelesaikan Teknik *Skimming*

Masing-masing kelompok berdiskusi dan aktif bekerjasama menyelesaikan masalah dalam kelompok dengan menggunakan buku bacaan dan stopwatch. Masing-masing kelompok membaca buku bacaan dan juga peserta didik diminta untuk mendapatkan gagasan utama dari buku bacaan tersebut

d) Menjawab hasil diskusi mengenai teknik *skimming*

Setelah diskusi kelompok selesai, masing-masing kelompok ditunjuk perwakilan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Setelah persentasi tersebut selesai. Pada pertemuan II ini beberapa peserta didik yang tidak memahami mengenai teknik *Skimming* pada pertemuan II sudah memahami tentang teknik *skimming* dan sudah ada peningkatan Setelah itu, peserta didik

bersama guru membahas hasil diskusi tersebut kemudian guru membimbing peserta didik memperkenalkan teknik *skimming* untuk memahami isi bacaan secara cepat (Sekilas).

4) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas atau belum paham dan mencatat di buku tulis masing-masing.. Setelah itu, siswa merefleksikan (memikirkan kembali) apa yang telah dikerjakan dan apa yang telah dihasilkan pada proses pembelajaran serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama di bawah bimbingan guru. Kemudian guru memberi motivasi pada siswa untuk lebih rajin lagi dalam belajar.

Berdasarkan Observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan peneliti pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada pertemuan II menunjukkan bahwa setelah melakukan apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada peserta didik.

Memasuki kegiatan inti, guru menyampaikan masalah pembelajaran membaca cepat yang terkait dengan teknik *skimming*. Kemudian peserta didik diminta memahami dan menyelesaikan masalah teknik *skimming* tersebut. Pada saat pembagian kelompok, semua siswa sudah mau menerima pembagian kelompok tidak seperti saat pertemuan pertama dahulu sehingga guru pun langsung menyuruh

peserta didik untuk bergabung dengan anggota kelompok yang telah ditentukan.

Guru kemudian membagikan bahan ajar. Sebelum siswa membaca buku bacaan, guru terlebih dahulu menjelaskan petunjuk umum dan cara kerja yang akan dilakukan peserta didik untuk diskusi. Ketika peserta didik membaca secara kelompok, guru memantau pekerjaan setiap kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah siswa selesai membaca, guru memberi motivasi dan membimbing siswa melakukan presentasi. Saat ada beberapa siswa yang mengemukakan pendapat tapi ternyata belum betul, guru tidak langsung menyalahkannya. Namun memberikan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban yang benar. Pada pertemuan II sudah terlihat peningkatan peserta didik dari pertemuan

Akhir pembelajaran persentasi guru bersama siswa membahas hasil diskusi dan membimbing siswa untuk mengetahui teknik *skimming*. Setelah itu, guru membimbing siswa merefleksikan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Kemudian memberi motivasi pada siswa untuk lebih rajin lagi dalam belajar.

Kemudian Berdasarkan Observasi peserta didik pada kegiatan pembelajaran di pertemuan II ini mulai mengalami peningkatan meskipun belum begitu baik. Banyak peserta didik yang sudah mulai aktif dan kelihatan semangat menjawab pertanyaan apersepsi dan

masalah teknik *skimming* yang disampaikan guru. Bahkan secara spontan siswa berebutan menjawab pertanyaan tersebut. Pada saat pembagian kelompok, semua siswa sudah mau menerima pembagian kelompok tersebut tidak seperti saat pertemuan I dahulu. Ketika peserta didik membaca secara kelompok, sebagian besar siswa sudah mulai serius, aktif bekerjasama dan tidak bercanda lagi. Hanya ada beberapa yang masih belum serius.

Setelah selesai membaca, wakil dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Peserta didik terlihat sudah mulai berani bertanya pada teman yang melakukan presentasi dan siswa yang melakukan presentasi juga berani menjawab pertanyaan yang dilontarkan dari temannya, meskipun masih kelihatan gugup dan suaranya terbata-bata. Di akhir pembelajaran, siswa merefleksikan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama di bawah bimbingan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mardiani S.Pd.SD selaku guru kelas III SDN 51 Rejang Lebong mengenai pelaksanaan teknik *skimming* pada pertemuan II:

“pada pertemuan II sudah terdapat peningkatan yang cukup signifikan, mulai dari peserta didik yang sudah lancar membaca dan juga minat peserta didik dengan rasa ingin tahu yang sangat tinggi, tidak seperti pertemuan I”

3. Evaluasi Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan

Teknik *Skimming*

a. Pertemuan I

Pada pertemuan I pada tahap pelaksanaan guru menyampaikan pembelajaran mengenai teknik *skimming* yang terkait dengan membaca cepat pada peserta didik. Kemudian peserta didik diminta mengamati teknik *skimming* tersebut. Saat pembentukan kelompok, ada beberapa siswa yang tidak mau dijadikan satu kelompok dengan siswa tertentu sehingga terjadi keributan dalam kelas. Untuk mengatasi hal tersebut guru berusaha memberikan pengertian dan pengarahan pada siswa tersebut agar mau menerima pembagian kelompok.

Masih terdapat beberapa kelompok yang belum bisa bekerjasama dengan baik dan belum terlihat pembagian kerja yang bagus. Melihat hal itu, guru langsung mendekati kelompok tersebut dan memberi arahan dan nasihat untuk menyelesaikan tugas LKS dengan tepat. Setiap kelompok harus membagi tugas terlebih dahulu agar tugas cepat selesai dan semua anggota kelompok mendapat tugas sehingga tidak ada yang diam saja. guru memberi contoh bagaimana cara mengawali suatu penjelasan dalam kegiatan persentasi di depan kelas yang kemudian ditirukan oleh peserta didik.

Beberapa peserta didik yang mengemukakan pendapat tapi ternyata belum betul, guru tidak langsung menyalahkannya. Namun memberikan pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan jawaban yang benar. Di akhir persentasi guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengetahui mengenai teknik *skimming* berdasarkan hasil diskusi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan

kemudian, pada kelompok yang dapat menjawab semua pertanyaan dalam membaca dengan benar. Untuk memperdalam pemahaman tentang materi yang baru saja dipelajari.

Setelah itu, guru membimbing siswa untuk merefleksikan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Kemudian memberi motivasi pada siswa untuk lebih rajin lagi dalam belajar.

Kemudian peserta didik yang memperhatikan apersepsi dan masalah pembelajaran yang disampaikan guru baru sebagian. Ada beberapa peserta didik yang asyik bermain-main sendiri dan ada pula yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Ketika pembagian kelompok, ada beberapa peserta didik yang tidak mau jika dijadikan satu kelompok dengan siswa tertentu sehingga terjadi keributan dalam kelas.

Selain itu masalah yang dihadapi adalah kerjasama peserta didik dalam membaca masih belum optimal karena ada beberapa siswa yang terlihat diam dan tidak ikut bekerja dalam kelompok tetapi malah menyerahkan tugas pada teman kelompoknya. Ada juga siswa yang justru menggunakan stopwatch yang telah dibagikan guru sebagai barang mainan. Setelah selesai, wakil kelompok dari masing-masing kelompok.

Kemudian peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya. Sebagian besar siswa masih takut, malu-malu dan saling lempar tanggung jawab ketika diminta untuk presentasi di depan kelas. Kebanyakan mereka hanya diam saja, bahkan ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman

sekelompoknya. Tetapi ada juga peserta didik yang mampu memberikan kesimpulan dengan tepat.

Namun ketika peserta didik diminta mengemukakan alasan mengapa dia mengambil kesimpulan tersebut, peserta didik kelihatan malu-malu untuk mengungkapkannya karena takut salah. Ada juga peserta didik yang berani mengemukakan jawaban dan bahkan mengemukakan alasannya meskipun masih salah. Ketika menunggu giliran untuk persentasi ada beberapa peserta didik yang bercanda dan bermain dengan teman kelompoknya sehingga sedikit mengganggu kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui pemahaman tentang materi yang baru saja dipelajari, Diakhir pembelajaran peserta didik merefleksikan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama di bawah bimbingan guru.

b. Pertemuan II

Pada pertemuan I pada tahap pelaksanaan guru terhadap aktivitas guru yang dilakukan peneliti pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada pertemuan II menunjukkan bahwa setelah melakukan apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada peserta didik.

Kegiatan inti menyampaikan masalah pembelajaran membaca cepat yang terkait dengan teknik *skimming*. Kemudian peserta didik diminta memahami dan menyelesaikan masalah teknik *skimming* tersebut. Pada saat pembagian kelompok, semua siswa sudah mau menerima

pembagian kelompok tidak seperti saat pertemuan pertama dahulu sehingga guru pun langsung menyuruh peserta didik untuk bergabung dengan anggota kelompok yang telah ditentukan.

Guru kemudian membagikan bahan ajar. Sebelum siswa membaca buku bacaan, guru terlebih dahulu menjelaskan petunjuk umum dan cara kerja yang akan dilakukan peserta didik untuk diskusi. Ketika peserta didik membaca secara kelompok, guru memantau pekerjaan setiap kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah siswa selesai membaca, guru memberi motivasi dan membimbing siswa melakukan presentasi. Saat ada beberapa siswa yang mengemukakan pendapat tapi ternyata belum betul, guru tidak langsung menyalahkannya. Namun memberikan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban yang benar. Pada pertemuan II sudah terlihat peningkatan peserta didik dari pertemuan.

Akhir pembelajaran persentasi guru bersama siswa membahas hasil diskusi dan membimbing siswa untuk mengetahui teknik *skimming*. Setelah itu, guru membimbing siswa merefleksikan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Kemudian memberi motivasi pada siswa untuk lebih rajin lagi dalam belajar.

Kemudian peserta didik pada kegiatan pembelajaran di pertemuan II ini mulai mengalami peningkatan meskipun belum begitu baik. Banyak peserta didik yang sudah mulai aktif dan kelihatan semangat menjawab pertanyaan apersepsi dan masalah teknik *skimming* yang disampaikan

guru. Bahkan secara spontan siswa berebutan menjawab pertanyaan tersebut. Pada saat pembagian kelompok, semua siswa sudah mau menerima pembagian kelompok tersebut tidak seperti saat pertemuan I dahulu. Ketika peserta didik membaca secara kelompok, sebagian besar siswa sudah mulai serius, aktif bekerjasama dan tidak bercanda lagi. Hanya ada beberapa yang masih belum serius.

Setelah selesai membaca , wakil dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Peserta didik terlihat sudah mulai berani bertanya pada teman yang melakukan presentasi dan siswa yang melakukan presentasi juga berani menjawab pertanyaan yang dilontarkan dari temannya, meskipun masih kelihatan gugup dan suaranya terbata-bata. Di akhir pembelajaran, siswa merefleksikan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama di bawah bimbingan guru.

4. Kemampuan Membaca Cepat Peserta didik dengan Menggunakan Teknik *Skimming*

Kemampuan merupakan kapasitas seseorang individu untuk memainkan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat di terapkan dari seseorang. Syafarudin mengatakan bahwa kemampuan membaca adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan dalam suatu pekerjaan. kemampuan di artikan sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. Sedangkan Susanto menyatakan kemampuan membaca permulaan adalah membaca

yang di ajarkan secara terprogram. kemampuan membaca permulaan di sebut sebagai kemampuan membaca lugas atau kemampuan membaca pada tingkat awal. Dalam kegiatan tingkat ini belum masuk pada pemahaman secara kompleks. Materi yang di berikan masih dalam bentuk kata sederhana yang terdiri dari suku kata dan belum pada tahap membaca kalimat panjang. Pada tahap kemampuan membaca ini merupakan tahap yang mengubah seseorang yang tidak mampu menjadi mampu.

Pemahaman kemampuan membaca permulaan siswa dalam hal membaca, belum memiliki kemampuan dan keterampilan membaca yang sesungguhnya. Pada tahap kemampuan membaca permulaan, siswa masih belajar memperoleh keterampilan atau kemampuan membaca permulaan pada tingkat dasar. Pada tingkat dasar kemampuan membaca ini, merupakan kegiatan belajar mengenal, menghafal, membaca melalui bahasa/tulisan.

Tabel 4.3

Hasil Tes Siswa

No	Kode Anak	Skor	%	Keterangan
1.	ADR	90	90%	Sangat Baik
2.	ANS	70	70%	Cukup
3.	AA	80	80%	Baik
4.	ABA	90	90%	Sangat Baik

5.	ASR	90	90%	Sangat Baik
6.	AF	90	90%	Sangat Baik
7.	AGR	80	80%	Baik
8.	AGP	70	70%	Cukup
9.	ABA	80	80%	Baik
10.	DFT	80	80%	Baik
11.	DK	90	90%	Sangat Baik
12.	FI	80	80%	Baik
13.	FA	90	90%	Sangat Baik
14.	FTR	70	70%	Cukup
15.	FE	85	85%	Baik
16.	FS	90	90%	Sangat Baik
17.	KOV	90	90%	Sangat Baik
18.	MAL	80	80%	Baik
19.	MHA	90	90%	Sangat Baik
20	MHU	80	80%	Baik
	Jumlah	1.660		

Rata-rata 83,25 83%

Berdasarkan tabel hasil tes diatas dapat diketahui dari 20 orang anak ada 3 anak orang anak tergolong belum tuntas atau sebanyak 30%. Sehingga perlu dilakukan bimbingan dan perbaikan pembelajaran dengan penerapan teknik *Skimming* dengan penguatan membaca cepat. Namun berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca anak, hal ini membuktikan adanya dampak positif dari teknik *Skimming* ini. Selain itu, dari hasil penelitian dan pengamatan ini, peneliti menemukan bahwa teknik *Skimming* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat anak lebih aktif belajar dan bertanya mengenai teknik *Skimming*.

C. Pembahasan

Hasil dari Penelitian ini menemukan penemuan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan atau awal. Peneliti menyadari bahwa perencanaan pembelajaran ini sangat penting bagi pelaksanaan pembelajaran membaca di SDN 51 Rejang Lebong hal tersebut dikarenakan guru selalu mengacu pada perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rokhawati dkk bahwa perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting sebagai panduan guru yang berfungsi untuk mengorganisir pembelajaran. Dolong juga menyebutkan

bahwa salah satu faktor keberhasilan pembelajaran adalah guru yang selalu menyusun rencana pembelajaran sebelum mengajar dikelas.⁵⁴

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca cepat peserta didik dengan penerapan teknik *Skimming*. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa teknik *Skimming* dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak, hal ini tercermin dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN 51 Rejang Lebong

Perencanaan pembelajaran di SDN 51 Rejang Lebong dilakukan dengan tahap-tahap yang sistematis dan berkesinambungan diawali dengan perencanaan tahunan untuk menyusun silabus yang menghasilkan rencana pembelajaran (RPP) atau kerangka materi sesuai dengan tema yang ditentukan. Kemudian kerangka tersebut dijadikan acuan untuk membuat perencanaan bulanan oleh guru kelas. Selanjutnya perencanaan tersebut akan acuan bagi perencanaan mingguan dan harian.

Pada pelaksanaan teknik *Skimming* dalam penguatan membaca cepat didasarkan pada perencanaan pembelajaran. Sebelum memasuki tahap membaca, terdapat kegiatan persiapan awal yaitu mengenal teknik *Skimming* terlebih dahulu. membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis. Kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti

mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.⁵⁵

Usia 7-9 masuk kedalam tahapan Membaca untuk Mempelajari yang Baru (*Reading for Learning the New*) Pada tahap keempat, anak sudah mulai membaca dengan tujuan untuk mempelajari pengetahuan dan ide baru. Di tahap ini, Anda dapat memberikannya berbagai jenis bacaan untuk ia baca, mulai dari buku cerita yang lebih panjang, koran, majalah, dan sebagainya. Lalu, kemampuan yang lebih ditekankan untuk diasah adalah kemampuannya memahami suatu bacaan. Misalnya apa yang menjadi argumen atau ide utama yang ingin disampaikan oleh penulis. Kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, seperti meminta anak untuk membuat ringkasan bacaannya atau bertanya padanya apa yang ia dapat dari buku yang dibaca.

Kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan secara optimal mulai dari kegiatan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak anak untuk berdoa, mengecek kehairan peserta didik, memberikan motivasi untuk membangun minat peserta didik, memberikan apresiasi, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan menggunakan bahan ajar/buku tema, kemudian guru menjelaskan beberapa mengenai teknik *Skimming*, mengenai tat cara penerapan *Skimming* dan tentang membaca cepat untuk memperdalam pemahaman anak terhadap materi yang akan diberikan atau disampaikan.

⁵⁵ Nurbiana, Dhieni, *Materi Pokok Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h.55

Pada awal pembelajaran dimulai tidak semua anak memiliki minat untuk membaca untuk mengikuti hal-hal yang akan dipelajari sehingga mempengaruhi perolehan hasil belajar anak jadi guru harus lebih aktif dalam menyampaikan materi dan menguasai kelas. Keterampilan menjelaskan selama observasi berlangsung sudah berjalan dengan baik dan guru selalu merespon baik jika ada anak yang bertanya.

Usia 7-9 masuk kedalam tahapan Membaca untuk Mempelajari yang Baru (*Reading for Learning the New*) Pada tahap keempat, anak sudah mulai membaca dengan tujuan untuk mempelajari pengetahuan dan ide baru. Di tahap ini, Anda dapat memberikannya berbagai jenis bacaan untuk ia baca, mulai dari buku cerita yang lebih panjang, koran, majalah, dan sebagainya. Lalu, kemampuan yang lebih ditekankan untuk diasah adalah kemampuannya memahami suatu bacaan. Misalnya apa yang menjadi argumen atau ide utama yang ingin disampaikan oleh penulis. Kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, seperti meminta anak untuk membuat ringkasan bacaannya atau bertanya padanya apa yang ia dapat dari buku yang dibaca.

Hasil analisis data tentang kemampuan membaca anak usia 7-9 tahun di SDN 51 Rejang Lebong menunjukkan bahwa mengalami perubahan yang signifikan dengan diterapkannya kegiatan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Skimming*. di kelas III jumlah keseluruhan peserta didik adalah 20 peserta didik 17 dari peserta didik tersebut sudah lancar

membaca namun ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca ada 3 peserta didik.

Tahapan belajar membaca ini terjadi pada rentang usia 7-9 tahun atau dikenal juga sebagai masa transisi. Tahap kata dan pola ini juga merupakan tahapan dimana anak-anak mulai mengembangkan keterampilan membaca yang lebih kuat. Selain tahapan kata dan pola, tahapan ini diklaim bahwa si kecil dapat menguasai suatu skill atau keterampilan dan sering juga mengadopsi perilaku orang di sekitarnya. Ciri khas tahapan belajar membaca yang satu ini adalah:

1. Lebih sedikit menggunakan kode tertentu saat ingin membaca suatu kata-kata dan dapat lebih kuat untuk memahami bacaan yang ada dihadapannya;
2. Seringnya mengoreksi diri sendiri bila dirasa kalimat yang ia baca mengalami salah saat pengucapannya;
3. Membaca dengan pelafalan yang jelas dan sudah tidak mengeja huruf demi huruf lagi;
4. Mampu mengenali kata-kata yang sering muncul atau digunakan dengan otomatis;
5. Tidak lagi bergantung pada petunjuk untuk melafalkan bacaan; dan
6. Mulai mampu mengeja kata-kata dengan konsonan yang lebih rumit.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Implementasi Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat (*Skimming*) Pada Siswa Kelas III maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat (*Skimming*) di SDN 51 Rejang Lebong dilakukan dengan cara yang mencakup (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) meliputi: (a) Perencanaan RPP, silabus dan Buku pelajaran, dengan teknik *Skimming* dalam penguatan membaca cepat *Skimming* untuk mendukung proses pelaksanaan pembelajaran. (b) Pelaksanaan yang dimulai dengan kegiatan awal dan kegiatan akhir pembelajaran, dengan teknik *Skimming* dalam penguatan membaca cepat *Skimming* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. (c) kemampuan membaca cepat melalui teknik *Skimming* dalam bentuk membaca dalam 5 menit dan peserta didik mampu menemukan gagasan utamanya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN 51 Rejang Lebong mengenai Strategi *Skimming* dalam penguatan membaca cepat siswa kelas III SDN 51 Rejang Lebong.

1. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah dapat meningkatkan penerapan teknik *Skimming* dengan sebaik mungkin. Agar dapat membangun sekolah yang berliterasi.

2. Bagi Guru kelas di SDN 51 Rejang Lebong

Diharapkan mampu membangun minat membaca peserta didik, sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan berliterasi.

3. Bagi peserta didik

Selalu semangat untuk menanamkan minat membaca cepat *peserta* didik dengan teknik *Skimming* yang tinggi untuk penerapan literasi membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Chaedar, Bunga *Rampai Pendidikan Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa Bandung, 1994).
- Ajeng Yusriana. *Kiat-kiat Menjadi guru PAUD yang Disukai Anak-Anak*, (Jogjakarta: DIVA Press. 2012).
- Anang Santoso, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (Tangerang Selatan: PT Gramedia, 2020),
- Aunurrahman.. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2009),.
- Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2015),
- Ahmad, Susanto *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta Kencana Prenadamedia Group, 2013).
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *Op. Cit*,
- Bambang Trimansyah. *Modul Liteasi Menulis*. (Jakarta; Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2019).
- Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012),
- Depdiknas. *Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta., 2007).).
- Darmiyati dan Zuhdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan*.
- Ekowat, dkk, *LITERASI NUMERASI Untuk Sekolah Dasar*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)

- Gardner, Howard. *The Theory of Multiple Intelligences*. (New York. Basic Books, 2007).
- Goris Keraf. *Komposisi : Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa* (Jakarta : Nusa Indah,1997)
- Hamzah B. Uno, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2013),
- Hurlock,E,B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi keloma), (Jakarta, Erlangga, 1993).
- Guntur Henry *Taringan,Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Aangkasa Bandung,2008).
- Peaget Jean, *Tingkat Perkembangan Kognitif*, (Jakarta,Gramedia, 2002)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI,2016)
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016),
- Lester, J.H. & Head, M.H. *literacy and Learning :Reding in Content Areas*. (Louisiana : Lousiana Public Broad casting, 1999)
- Mariyana, *Penerapan Teknik Membaca Sekilas untuk Menentukan Gagasan Pokok Siswa Kelas IV SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam* (Riau: Universitas Riau, 2016, Vol. 5. No. 3.
- Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011),
- Ibadullah,, Malawi dkk.*Pembelajaran Literasi & Berbasis Sastra Lokal*,(Jawa Timur:CV.AE MEDIA GRAFIKA,2017)

- Muhammad Zainuddin dan Masyuri, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT Refika Aditama,2009).,h26
- Mahsun, *Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2014).,
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),h.64
- Nasution,S.,*Kurikulum dan Pengajaran* ,(Jakarta:Bumi Aksara,cet ke-3,1999)h.,23
- Nurhadi, *Membaca Cepat...*, h. 114.
- Prana Iswara Dwija, *Teknik Membaca Buku Membuka-buka Buku* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014),
- Sadiman, *Menjadi Guru Super* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2018),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Peneliti Alfabet, 2012).
- Soedarso, *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: PT GramediaPustaka Utama, 2004), h. 89.
- Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 91
- Soedarso, *Sistim Membaca Cepat...*, h. 88.
- Soedarso., h. 145.
- Teguh Mulyono ,*Gerakan Literasi Sekolah Dasar*, (Pati: Prosiding Seminar Nasional, 2017)

T. Gilarso, *Program Pengalaman Lapangan (Microteaching)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986

Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995

Umaiyah, "*Pengaruh Metode Skimming terhadap Pemahaman Siswa...*", h. 24

Abidin Yunus,dkk, *Pembelajaran Literasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017),.h.192

Abidin Yunus,dkk h.193

Wolley,G. *Developing Literacy in The Primary Classroom*,(California:SAGE Publications.Ltd,2014),h.194

Wolley,G,h.197

Yulistiani, Sri. *Wawancara*, Kediri, Mei 2019.

Zulela, *Terampil Menulis di Sekolah Dasar – Model Pengembangan Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), h. 7.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Implementasi Teknik *Skimming* dalam Penguatan Membaca Cepat

Pada Siswa Kelas III SDN 51 Rejang Lebong

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Sub Indikator	Ket	Ada	Tidak Ada
1	Perencanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik <i>Skimming</i>	a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang sedang disampaikan b. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru mengenai pelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan teknik <i>skimming</i> c. siswa mampu menjelaskan kembali mengenai teknik membaca cepat <i>Skimming</i>	1) Silabus 2) RPP 3) LKS 4) Instrumen Penilaian	Observasi		
2	Pelaksanaan	g. Siswa	1) Pembelaja			

	<p>Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik <i>Skimming</i></p>	<p>memperhatikan dengan baik penyampaian membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i></p> <p>h. Siswa meminta bantuan dan bimbingan guru ketika belum mengerti tentang membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i></p> <p>i. Perwakilan dari seluruh siswa membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> didepan kelas dengan cerita yang telah disediakan guru</p> <p>j. Siswa yang ingin mencoba membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> dipersilahkan untuk maju kedepan kelas</p>	<p>ran yang Rutin mengembangkan membaca cepat dengan teknik <i>Skimming</i></p> <p>2) Keteladanan untuk memberi contoh kepada peserta didik</p> <p>3) Minat dan Cara Belajar Peserta didik</p> <p>4) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran</p> <p>5) Proses komunikasi</p> <p>6) Respon peserta didik</p> <p>7) Efektifitas belajar</p> <p>8) Hasil belajar</p>	<p>Observasi</p>		
--	---	--	--	------------------	--	--

		<p>k. Siswa bertanya kepada guru apabila ada yang belum dimengerti</p> <p>l. Siswa membaca cepat dengan teknik skimming dengan</p>				
3	<p>Kemampuan Membaca Cepat Peserta didik Menggunakan Teknik <i>Skimming</i></p>	<p>e. Menangkap isi bacaan.</p> <p>f. Kemampuan meringkas bacaan</p> <p>g. Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan</p> <p>h. Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan</p>	<p>1) Memahami isi bacaan</p> <p>2) Menangkap lebih cepat</p> <p>3) Mampu berfikir aktif</p>	Observasi		

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Implementasi Teknik *Skimming* dalam Penguatan Membaca Cepat

Pada Siswa Kelas III SDN 51 Rejang Lebong

Nama Sekolah : SDN 51 Rejang Lebong

Nama Sumber Informasi : Mardiani, S.Pd.SD

Dilaksanakan Tgl/Bln/Thn : 9 Juni 2023

Kelas/Semester : Kelas III/Semester 1

Waktu : 09:30 s/d Selesai

NO	Aspek Yang Diamati	YA	TD	KET
A	Pendahuluan/Membuka Pembelajaran			Guru melakukan pendahuluan sesuai dengan pedoman observasi penelitian
	1) Mengawali dengan salam dan berdoa saat memulai pembelajaran	√		
	2) Mengecek kehadiran peserta didik	√		
	3) Memberi motivasi untuk membangun minat siswa	√		
	4) Memberikan Apresiasi	√		
	5) Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
B	Kegiatan Inti			
	1) Guru meminta peserta didik mengamati	√		

	teknik membaca cepat <i>Skimming</i>			Kegiatan inti guru melakukan tahapan dengan baik dari kegiatan inti dapat dilihat sudah dilaksanakan pembelajaran membaca cepat dengan teknik <i>Skimming</i> ini sudah di terapkan dengan baik
	2) Guru menanyakan pada peserta didik yang berkaitan dengan teknik membaca cepat <i>Skimming</i>	√		
	3) Guru meminta peserta didik mencari informasi yang berkaitan dengan teknik membaca cepat <i>Skimming</i>	√		
	4) Guru membagikan peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil untuk berkolaborasi tentang materi pembelajaran teknik membaca cepat <i>Skimming</i>	√		
	5) Kemudian peserta didik diminta untuk membaca selama 2 menit dan menghitung jumlah kata yang dibaca	√		
	6) Peserta didik menyampaikan hasil pekerjaannya didepan kelas	√		
	7) Peserta didik lain memberikan tanggapan atas hasil presentasi temannya	√		
C	Kegiatan Penutup			
	1) Guru meminta peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	√		Kegiatan penutup juga dilaksanakan dengan baik, maka dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan
	2) Guru menyampaikan kegiatan rencana lanjutan	√		
	3) Guru memberikan motivasi pada peserta didik	√		
	4) Guru meminta siswa mengakhiri kegiatan dengan berdoa	√		

				observasi penelitian yang peneliti observasi
--	--	--	--	---

PEDOMAN WAWANCARA

Implementasi Teknik *Skimming* dalam Penguatan Membaca Cepat

Pada Siswa Kelas III SDN 51 Rejang Lebong

Nama Sekolah : SDN 51 Rejang Lebong

Nama Sumber Informasi : Supran S.Pd,dan Mardiani, S.Pd

Dilaksanakan Tgl/Bln/Thn : 8-10 Juni 2023

Kelas/Semester : III Semester 1

Waktu : **08-30 – S/d Selesai**

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Sumber Data	Ket
1	Perencanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik <i>Skimming</i>	a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang sedang disampaikan b. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru mengenai pelajaran yang akan disampaikan dengan	1) Silabus 2) RPP 3) LKS 4) Instrumen Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perencanaan membaca cepat dengan teknik <i>Skimming</i>? 	Guru	Wawancara

		<p>menggunakan teknik <i>skimming</i></p> <p>c. siswa mampu menjelaskan kembali mengenai teknik membaca cepat <i>Skimming</i></p>				
2	<p>Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik <i>Skimming</i></p> <p>Perencanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik <i>Skimming</i></p>	<p>a. Siswa memperhatikan dengan baik penyampaian membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i></p> <p>b. Siswa meminta bantuan dan bimbingan guru ketika belum mengerti tentang membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i></p> <p>c. Perwakilan dari seluruh siswa membaca cepat dengan teknik</p>	<p>1) Pembelajaran yang Rutin membangun kemampuan membaca cepat dengan teknik <i>Skimming</i></p> <p>2) Keteladanan untuk memberi contoh kepada peserta didik</p> <p>3) Minat dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pelaksanaan membaca cepat dengan teknik <i>Skimming</i>? 	Guru	Wawancara

		<p><i>skimming</i> didepan kelas dengan cerita yang telah disediakan guru</p> <p>d. Siswa yang ingin mencoba membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> dipersilahkan untuk maju kedepan kelas</p> <p>e. Siswa bertanya kepada guru apabila ada yang belum dimengerti</p> <p>f. Siswa membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> dengan</p>	<p>Cara Belajar Peserta didik</p> <p>4) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran</p> <p>5) Proses komunikatif</p> <p>6) Respon peserta didik</p> <p>7) Efektivitas belajar</p> <p>8) Hasil belajar</p>			
3	<p>Kemampuan Membaca Cepat peserta didik menggunakan Teknik <i>Skimming</i></p>	<p>a. Menangkap isi bacaan.</p> <p>b. Kemampuan meringkas bacaan</p> <p>c. Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan</p>	<p>1) Memahami isi bacaan</p> <p>2) Menangkap lebih cepat</p> <p>3) Mamp</p>		Guru	Wawancara

		isi bacaan d. Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan	u berfiki r aktif			
--	--	---	-------------------------	--	--	--

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN

Implementasi Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat
(*Skimming*)

Pada Siswa Kelas III SDN 52 Rejang Lebong

No	Aspek yang diamati	Apek yang dinilai				Ket
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	Perencanaan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik <i>Skimming</i>		√			Perencanaan teknik <i>skimming</i> pada kelas III SDN 51 Rejang Lebong sudah cukup baik dan diterapkan dengan perencanaan yang matang.
2	Pelaksanaan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik <i>Skimming</i>	√				pelaksanaan teknik <i>Skimming</i> sudah dilaksanakan di kelas III, pada tahap pelaksanaan ini peserta didik dituntu untuk aktif, baik bertanya mengikuti pembelajaran maupun, aktif

						dalam mengengerja kan tugas yang diberikan
3	Kemampuan membaca cepat siswa melalui teknik <i>Skimming</i>		√			Pada tahap kemampuan masih terdapat beberapa pesert didik yng kurang minat untk membaca sekitar 30% peserta didik yang kurang minat untuk membaca dan 70% peserta didik yang minat untuk membaca

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Satuan Pendidikn	: SD Negeri 51 Rejang Lebong
Kelas/ Semester	: III/ I
Tema	: Membaca
Sub Tema	: Memahami teks dengan membaca cepat, membaca intensif dan membaca dongengdongeng
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya dirumah dan lingkungan sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual bahasa yang jelas dan lois dan sistematis, dalam karya yang etis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Bahasa Indonesia

Kompetensi	Indikator
3.1 memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng.	3.2.2 Menjelaskan isi teks cerita pendek.
3.2 Menjelaskan isi teks (100-150 kata) melalui membaca intensif	3.2.3 Mengetahui kalimat utama pada setiap paragraf bacaan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menjelaskan kalimat utama dari teks bacaan
2. Dengan diberikan Buku Ajar peserta didik dapat memahami secara cepat teks bacaan

D. MATERI PEMBELAJARAN

Menjelaskan isi bacaan melalui membaca intensif

E. PENDEKATAN & MEODE

Pendekatan : Scientific

Metode : Cerama, Penugasan dan Tanya Jawab

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	6) GuruMengawali dengan salam dan berdoa saat memulai pembelajaran. 7) Guru Melakukan komunikasi tentang kabar peserta didik dan kehadiran peserta didik 8) Guru mengkomunikasikan kegiatan yang akan dilakukan 9) Guru Memberi motivasi untuk membangun minat siswa	10 Menit

	<p>10) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi hari ini “Apakah kalian dirumah gemar membaca?” “Buku apa saja yang pernah kalian baca?” “Apakah manfaat membaca?”</p> <p>11) Menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>12) Guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang membaca cepat <i>Skimming</i>. 2. Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab tentang membaca Cepat <i>Skimming</i>. 3. Peserta didik membaca teks bacaan. 4. Guru melakukan tanya jawab tentang isi teks. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik mengamati teknik membaca cepat <i>Skimming</i>. 2. Guru menanyakan pada peserta didik yang berkaitan dengan teknik membaca cepat <i>Skimming</i> 3. Guru meminta peserta didik mencari informasi yang berkaitan dengan teknik membaca cepat <i>Skimming</i> 4. Guru membagikan peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil untuk berkolaborasi tentang materi pembelajaran teknik membaca cepat <i>Skimming</i> 5. Kemudian peserta didik diminta untuk membaca selama 2 menit dan menghitung jumlah kata yang dibaca 6. Peserta didik menyampaikan hasil pekerjaannya didepan kelas 7. Peserta didik lain memberikan tanggapan atas hasil presentasi temannya <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa. 2. Guru bersama peserta didik bertanya 	60 Menit

	jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpula	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran 2. Guru menyampaikan kegiatan rencana lanjutan 3. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa. 4. Guru menutup pelajaran dengan salam 	10 Menit

F. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai penilaian hasil belajar dengan tes tulis (terlampir)

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN 51 Rejang Lebong

Guru Kelas III

Supran, S.Pd.SD

Meyrani,S.Pd

NIP. 1966030919870810001

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN 51 Rejang Lebong
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : III / 1
 Standar Kompetensi : 3. Membaca

Memahami teks dengan membaca cepat, membaca intensif dan membaca dongeng

Kompetensi Dasar	Indikator	Maateri Pokok	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu	Alat dan Sumber Bahan	Penilaian
3. Membaca 3.1 Membaca Cepat (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang cepat.	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat membaca teks bacaan dengan lafal dan intonasi yang tepat Siswa dapat menjawab pertanyaan secara lisan Siswa dapat melengkapi pertanyaan berdasarkan teks bacaan Siswa dapat meringkas teks bacaan dengan kalimat yang tepat 	Teks bacaan	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks bacaan dengan lafal dan intonasi yang tepat Menjawab pertanyaan secara lisan Melengkapi pertanyaan berdasarkan teks bacaan Meringkas teks bacaan dengan kalimat yang tepat 	1 x P 2x35 menit	Buku tema Kurikulum 2013	Penugasan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH
 Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 56 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Memimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.515/FT.05/PP.00.9/02/2023
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 27 Februari 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I** **198412092011012009**
 2. **Muksal Mina Putra, M.Pd** **198704032018011001**

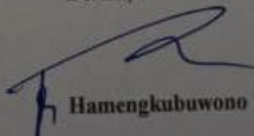
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Indri Cahyani**
 N I M : **19591105**

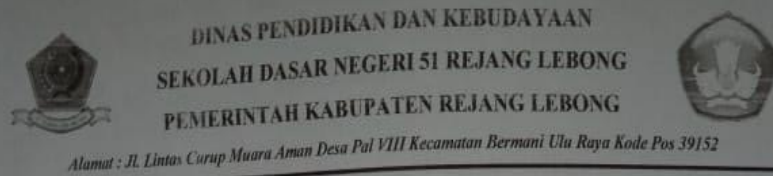
JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat (SKIMMING) pada Siswa Kelas III SDN 51 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 29 Maret 2023
 Dekan,


Hamengkubuwono

- Tembusan :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup.
 3. Kabag Akademi, Komunikasi dan Kerja Sama.
 4. Mahasiswa yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : /DS/SDN51/RL/2023

Yang beranda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 51 Rejang Lebong Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong Menerangkan bahwa:

Nama : Indri Cahyani
Tempat, Tanggal Lahir: Air Dingin, 21 Juni 2001
Nim : 19591105
Prodi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Curup/Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Madrasa Ibtidaiyah Negeri (PGMI)/Tarbiyah

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 51 Rejang Lebong terhitung Tanggal 25 Mei s/d 25 Agustus 2023 Guna Penulisan Sekripsi dengan Judul : "Implementasi Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat (*Skimming*) Pada Siswa Kelas III SDN 51 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bermani Ulu Raya, 28 Juli 2023

Ka. SD Negeri 51 Rejang Lebong



Supran, S.Pd.SD
NIP.1966030919870810001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Geni No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Senin JAM 09:30 TANGGAL 30 Januari TAHUN 2023
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA Indri Cahyani
NIM 19091105
PRODI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
SEMESTER 7 (Tujuh)
JUDUL PROPOSAL Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kosa Kata
Tema 3 Subtema 3 "Kegiatan di Sore Hari" Untuk
Peserta didik kelas 1 SDN 51 Rejang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL.
- ② PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. Diterima dengan perubahan judul

b.

c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.

CURUP, 30 Januari 2023
CALON PEMBIMBING II

Muksal Minal Putran, M.Pd.

MODERATOR,



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 51 REJANG LEBONG
PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**



Alamat : Jl. Lintas Curup Muara Aman Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya Kode Pos 39152

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : / DS/SDN51/RL/2023

Yang beranda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 51 Rejang Lebong Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong Menerangkan bahwa:

Nama : Indri Cahyani
Tempat, Tanggal Lahir: Air Dingin, 21 Juni 2001
Nim : 19591105
Prodi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Curup/Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Madrasa Ibtidaiyah Negeri (PGMI)/Tarbiyah

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 51 Rejang Lebong terhitung Tanggal 25 Mei s/d 25 Agustus 2023 Guna Penulisan Skripsi dengan Judul : "Implementasi Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat (*Skimming*) Pada Siswa Kelas III SDN 51 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bermani Ulu Raya, 28 Juli 2023

Kepala Sekolah SD Negeri 51 Rejang Lebong

Supran, S.Pd.SD
NIP.1966030919870810001



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 257 /IP/DPMPSTP/V/2023

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 398/In.34/FT/PP.00.9/05/2023 tanggal 25 Mei 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Indri Cahyani/ Bioa Sengok, 21 Juni 2001
 NIM : 19591105
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
 Judul Proposal Penelitian : Implementasi Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat (*Skimming*) Pada Siswa Kelas III di SDN 51 Rejang Lebong
 Lokasi Penelitian : SD Negeri 51 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 25 Mei 2023 s/d 25 Agustus 2023
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 25 Mei 2023

Plt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 51 Rejang Lebong
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 398 /n.34/FT/PP.00.9/05/2023 25 Mei 2023
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Indri Cahyani
 NIM : 19591105
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
 Judul Skripsi : Implementasi Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat (Skimming)
 pada Siswa Kelas III SDN 51 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 25 Mei s.d 25 Agustus 2023
 Tempat Penelitian : SDN 51 Rejang Lebong

Mohon

kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

Biodata penulis



Indri Cahyani, penulis lahir pada tanggal 21 Juni 2001 di Air dingin Penulis anak pertama dari tiga bersaudara dan putri sulung dari Bapak Iskandar dan Ibu Fitriani.

Penulis menempuh pendidikan dimulai pada tahun 2007 – 2013 peneliti mejalankan pendidikan di SDN 24 Lebong. Kemudian melanjutkan lagi pendidikan ke SMP N 14 Lebong pada tahun 2014 – 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan lagi pendidikan ke SMA N 03 Rejang Lebong pada tahun 2017 – 2019. Kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan kembali studinya Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN).

Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi akhirnya penulis berhasil menyelesaikan pendidikan (S1) ini dan Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar – besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul *“Implementasi Teknik Skimming dalam Penguatan Membaca Cepat Pada Siswa Kelas III SDN 51 Rejang Lebong.”*

